berpenampilan menarik dengan tujuan membuat tertarik pelanggannya, namun ketika di lingkungan keluarga para PSK akan berpenampilan apa adanya karena tidak ada tuntutan pekerjaan. Hal tersebut sama dengan penelitian ini karena dalam hal *image* yang ingin ditampilkan ke orang lain presentasi diri Tina, Epoy, Tata, dan Neng ingin menampilkan *image-image* baik orang pada umumnya, namun ketika di lingkungan kerja mereka dituntut untuk berpenampilan menggoda agar pelanggannya tertarik. Kemudian ketika di lingkungan keluarga presentasi diri mereka akan menampilkan *image* baik yang mereka miliki masing-masing.

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan Bab III, penulis menyimpulkan bahwa presentasi diri semua informan berbeda di ketiga lingkungan ini, yaitu: lingkungan kerja, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga. Seluruh informan mempresentasikan dirinya dengan caranya masing-masing agar tujuannya tercapai walaupun presentasi dirinya harus berlawanan dengan konstruksi dirinya. Hal ini mereka lakukan dengan alasan agar bisa mendapat uang dan membuatnya bertahan hidup.

Perbedaan presentasi diri seluruh informan ini dapat dilihat dari kelima aspek yang mempengaruhi konstruksi presentasi diri. Aspek pertama ialah konsep diri, dalam aspek ini presentasi diri seluruh informan di lingkungan kerja adalah tetap menjadi pekerja panti pijat, karaoke, dan kafe. Namun ketika berada di lingkungan sosial dan lingkungan keluarga, rata-rata informan menjadi orang tua dan ibu rumah tangga yang menjaga jarak dengan tetangganya. Tetapi ada juga informan yang menjadi pekerja panti pijat di lingkungan sosialnya. Hal ini disebabkan karena dia belum memiliki tetangga dan ketika di rumah dia menjadi seorang anak pada umumnya. Kemudian aspek kedua, identitas *image* yang ingin ditampilkan dan *image* yang tidak ingin ditampilkan. Dalam hal ini, ketika berada di lingkungan kerja, presentasi diri para informan menjadi pekerja kafe, PP, dan karaoke yang berbeda dengan *image* yang ingin ditampilkan dan tidak bisa menutupi *image* yang tidak ingin ditampilkan. Hal ini disebabkan karena *image* mereka diatur oleh atasan mereka agar tempat kerjanya ramai dikunjungi oleh para pelanggannya. Namun ada juga yang mempresentasikan diri sama seperti *image* yang ingin ditampilkan dan tidak ingin ditampilkan. Selanjutnya ketika di lingkungan sosial dan lingkungan keluarga, presentasi diri seluruh informan yaitu dengan menjadi diri sendiri yang menunjukkan *image* baik mereka dan menutupi *image* buruk mereka.

Aspek ketiga adalah batasan peran, dalam hal ini presentasi diri para informan di lingkungan kerja dengan menjadi pekerja PP, kafe, dan karaoke yang membatasi peran buruknya. Namun ada beberapa informan yang tidak bisa membatasi perannya karena dituntut mengeluarkan perannya sebagai perempuan nakal di tempat kerjanya. Selanjutnya ketika di lingkungan sosial dan lingkungan keluarga, presentasi diri rata-rata informan yaitu menjadi ibu rumah tangga yang membatasi peran tidak baiknya namun ada juga informan lainnya yang tidak membatasi peran karena belum berkeluarga. Aspek keempat adalah nilai untuk mencapai target, dalam hal ini presentasi diri rata-rata informan di lingkungan kerja dengan menjadi pekerja kafe, karaoke, dan PP yang menerapkan nilai-nilai yang mereka pegang pada saat bekerja namun ada beberapa informan yang masih belum menerapkan nilainya di tempat

kerjanya. Selanjutnya ketika di lingkungan sosial dan keluarga, presentasi diri seluruh informan adalah dengan menerapkan nilai-nilai yang mereka pegang. Aspek kelima adalah citra sosial saat ini atau yang potensial berkembang di masa depan. Dalam hal ini, ada beberapa informan yang menyesuaikan citra sosial dan ada yang tidak menyesuaikan. Selanjutnya ketika di lingkungan sosial dan keluarga, presentasi diri mereka dengan tampil apa adanya contohnya dengan memakai hijab.

Dalam mempresentasikan dirinya di lingkungan kerja, sosial, dan keluarga, ada informan yang mendapat hambatan dan ada juga yang tidak mendapat hambatan. Dalam aspek konsep diri, beberapa informan mendapat hambatan di lingkungan kerja karena belum mendapatkan relasi pekerjaan yang lebih baik dari teman kerjanya dan pelanggannya. Ketika berada di lingkungan sosial, seluruh informan tidak mendapat hambatan dalam mempresentasikan diri. Namun ketika berada di lingkungan keluarga, para informan mendapat berbagai hambatan. Hambatan pertama adalah masih belum berani mengatakan pekerjaan sebenarnya kepada keluarganya. Hambatan kedua, masih belum menemukan jodohnya kembali dan uang tabungan untuk usahanya sering terpakai untuk kebutuhan yang lebih penting. Kemudian dalam aspek *image* yang ingin ditampilkan dan tidak ingin ditampilkan ke orang lain, beberapa informan mendapat hambatan yang berasal dari atasannya yang memaksa mengatur *image*-nya, dari pelanggannya yang memancing mengeluarkan *image* buruknya, dan dari dirinya sendiri yang memikirkan anaknya saat bekerja. Di sisi lain, ketika berada di lingkungan sosial, seluruh informan tidak mendapat hambatan. Selanjutnya ketika berada di lingkungan keluarga, beberapa informan mendapat hambatan dari dirinya sendiri yang tidak bisa menahan diri untuk tidak merokok.

Selanjutnya dalam aspek batasan peran di lingkungan kerja, beberapa informan mendapat berbagai hambatan. Hambatan pertama dari dirinya sendiri yang belum terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah di PP. Hambatan kedua berasal dari teman kerjanya yang membicarakan dirinya karena tidak pernah bermain dengan mereka. Kemudian ketika di lingkungan sosial, seluruh informan tidak mendapat hambatan dalam mempresentasikan diri. Untuk di lingkungan keluarga, beberapa

informan mendapat hambatan dari pelanggannya yang menelpon dan membuat dirinya tidak nyaman saat di rumah. Selanjutnya dalam aspek nilai mencapai target di lingkungan kerja, beberapa informan mendapat hambatan. Hambatan pertama berasal dari pelanggan yang memaksa dirinya mengikuti kemauannya. Kemudian hambatan kedua dari tempat kerjanya yang sepi pengunjung. Namun ketika berada di lingkungan sosial, seluruh informan tidak mendapat hambatan. Sedangkan di lingkungan keluarga, beberapa informan mendapat hambatan dari anak-anaknya yang sering meminta uang jajan. Selanjutnya dalam aspek citra sosial saat ini atau yang potensial berkembang di masa depan, beberapa informan mendapat hambatan di lingkungan kerja, sedangkan di lingkungan sosial dan keluarga tidak mendapat hambatan. Hambatannya ialah saat awal bekerja mereka merasa canggung dengan penampilan terbuka karena biasanya mereka menggunakan hijab.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV. Jejak

Delameter, (2006). *Handbook of Social Psychology*. New York: Springer.

Dirdjosisworo, Soedjono (1997). *Masalah Pelacuran Ditinjau dari Segi Hukum dan Kenyataan dalam Masyarakat.* Bandung: PT. Karya Nusantara.

Goffman, Erving. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life.* New York: Doubleday.

Herdiansyah, Haris. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

Harymawan, (1993). *Dramaturgi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kartini, Kartono. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Alumni.

Kriyantono, Rahmat. (2017). *Teori-Teori Public Relations: Perspektif Barat dan Lokal*. Yogyakarta: PT Kencana.

Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.

Mulyana, Deddy. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngarto, Februana. (2013). *Kisah Unik di Sarang Pelacur,* Jakarta: Pusat Data dan Analisa Tempo.

Truong, Thanh Dam. (1992). *Sex, Money, and Morality,* Terj. Ade Armando. Jakarta: LP3ES

Reber. et. al. (2011). *THINK Public Relations*. Boston: Allyn & Bacon.

Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern,* Terj. Saut Pasaribu dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet.

Tedeschi. (1981). *Impression Management Theory and Social Psychological Research.* Amsterdam: Elsevier Science, Netherlands.

Non Buku:

Jurnal

Binahayati, Rusyidi. Dkk. “Penanganan Pekerja Seks Komersial di Indonesia”. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Vol 5, No: 3* (Bandung: UNPAD, 2018).

Leary, et. al. 1990. “Impression Management : A Literature Review and Two-Component Model.” *Psychological Bulletin.Vol. 107, No. 1*

Nurul, Siti. “Perilaku Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) di Dunia Pelacuran”. *Jurnal IJTIMAIYA_ Vol 2 No 1 Januari-Juni* (Jawa Timur: Probolinggo, 2018)

Ronaning, Elva. “Pengelolaan Kesan Oleh Pekerja Seks Komersial”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 5, No: 1* (Padang: UNAND, 2014),

Schokker. M. C. “The use of impression management tactics in groups overtime and the effect on the interpersonal outcomes of liking, competence, and performance”. *Maastrich Student Journal of Psychology and Neuroscience Vol 1, No:2*(University Of Maastricht, 2007)

Website:

Kompas.com. 2008. *Indonesia Punya 270.000 PSK dengan Pelanggan 10 Juta Orang*diaksesdarihttps://edukasi.kompas.com/read/2008/09/21/05231665/indonesia.punya.270.000.psk.dengan.pelanggan.10.juta.orang

Murdiyanto. 2019. *Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar* diakses dari https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/mediainformasi/article/download/2133/1029#:~:text=Menurut%20data%20Kemensos%20(2015)%2C,yang%20menyebar%20ke%20seluruh%20Indonesia. Diakses pada 5 Februari 2021.

Sekar, Dhita. Skripsi. 2016. *Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial Emporium Jakarta* Banten: Untirta, hlm 2 diakses dari http://eprints.untirta.ac.id/792/. Diakses pada 5 Februari 2021.

John, Dewey. *Teori Dramaturgi Erving Goffman Erving* diakses dari https://www.silabus.web.id/dramaturgis-goffman/ pada tanggal 9 Februari 2021.

Yuditia Winanda. 2017. *Persentasi Diri Personal Trainer Gym di Kota Pekanbaru*. Diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/207110-presentasi-diri-personal-trainer-gym-di.pdf pada 20 Februari 2021

Purnawan Ryandy. Artikel. 2014. *Presentasi Diri Seorang Pekerja Seks Komersial. (Studi Kualitatif Metode Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Seorang Pekerja Seks Komersial di Saritem Bandung)*diakses dari https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-ryandypurn-34750&newtheme=green&newlang=indonesian&newtheme=green pada 21 Februari 2021

Hidayat, Anwar. 2012. *Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap* diakses darihttps://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html#:~:text=Menurut%20Saryono%20(2010)%2C%20Penelitian,atau%20digambarkan%20melalui%20pendekatan%20kuantitatif pada tanggal 24 April 2021

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan Umum:

1. Nama (samaran):
2. Usia:
3. Sudah berapa lama bekerja seperti ini:
4. Asal dari mana:
5. Status pernikahan: Menikah/Cerai/Tidak Menikah?
6. Anak: Punya/Tidak Punya?
7. Jumlah anak (bila punya):
8. Jumlah tanggungan:
9. Jumlah penghasilan per bulan (rata-rata):

Rumusan Masalah	**Konsep/Teori**	**Indikator**	**Daftar Pertanyaan**
Bagaimana Presentasi diri PSK binaan KAKI di lingkungan kerja, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial	**Lima hal yang mempengaruhi konstruksi presentasi diri:** Konsep Diri/*Self Concept*: merupakan cara memandang dirinya sendiri, keinginan apa saja untuk dirinya sendiri, dan harapan yang muncul untuk dirinya sendiri.	Cara memandang diri sendiri Keinginan untuk diri sendiri	1. Seperti apa anda memandang diri anda sendiri? 2. Bagaimana anda mempresentasikan diri anda sesuai dengan cara pandang tentang diri anda sendiri: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 3. Apakah presentasi diri anda di lingkungan kerja, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial sudah sesuai dengan cara anda memandang diri anda sendiri? 4. Bila sudah sesuai, kesesuaiannya dalam hal apa saja? Bila belum sesuai, apa alasannya? 5. Apa keinginan anda untuk diri anda sendiri? 6. Bagaimana anda mempresentasikan diri-

		Harapan untuk diri sendiri	sesuai dengan keinginan diri anda sendiri: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 7. Apakah presentasi diri anda di lingkungan kerja, di lingkungan sosial, dan di lingkungan keluarga sudah sesuai dengan keinginan diri anda sendiri? 8. Bila sudah sesuai, kesesuaiannya dalam hal apa saja? Bila belum sesuai, apa alasannya? 9. Apa harapan anda untuk diri anda sendiri? 10. Bagaimana anda mempresentasikan diri sesuai dengan harapan anda untuk diri sendiri - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 11. Apakah presentasi diri anda di lingkungan kerja, di lingkungan sosial, dan di lingkungan keluarga sudah sesuai dengan harapan diri anda? 12. Bila sudah sesuai, kesesuaiannya dalam hal apa saja? Bila belum sesuai, apa alasannya?
	Identitas *image* yang diinginkan dan tidak diinginkan/*Desired and undesired image identity:* merupakan salah satu *image* dari	*Image* yang ingin ditunjukkan kepada orang lain	13. Seperti apa *image* anda menurut anda sendiri? 14. *Image* seperti apa yang ingin anda tunjukkan kepada orang lain? 15. Bagaimana cara anda mempresentasikan diri

	dirinya sendiri yang ingin ditunjukkan ke orang lain sedangkan identitas *image* yang tidak diinginkan merupakan salah satu *image* dari dirinya yang tidak ingin ditunjukkan ke orang lain	*Image* yang tidak ingin ditunjukkan kepada orang lain	sesuai dengan *image* yang ingin anda tunjukkan: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 16. Apakah presentasi diri anda di lingkungan kerja, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga sudah sesuai dengan *image* yang ingin anda tunjukkan kepada orang lain? 17. Bila sudah sesuai, kesesuaiannya dalam hal apa saja? Bila belum apa alasannya? 18. *Image* seperti apa yang tidak ingin anda tunjukkan kepada orang lain? 19. Bagaimana cara anda mempresentasikan diri agar *image* yang tidak ingin anda tunjukkan kepada orang lain tidak muncul: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 20. Apakah presentasi diri anda di lingkungan kerja, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga - tidak memunculkan *image* yang tidak ingin anda tunjukkan kepada orang lain? 21. Bila tetap muncul, apa alasannya?
	Batas peran/*Role constraint:* Batas peran mengatur bagaimana	Batasan dalam berperan di lingkungan berbeda	22. Peran-peran apa yang ingin anda batasi untuk dilakukan? 23. Bagaimana anda

	individu memiliki batasan-batasan dalam berperan di lingkungan yang berbeda-beda		mempresentasikan diri sesuai dengan batasan peran yang anda inginkan: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 24. Apakah presentasi diri anda di lingkungan kerja, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga sudah sesuai dengan batasan peran yang anda inginkan? 25. Bila sudah sesuai, kesesuaiannya dalam hal apa saja? Bila belum apa alasannya?
	Nilai-nilai dari target individu atau organisasi/*Target's values*: individu/organisasi memiliki nilai-nilai tersendiri untuk mencapai target apa saja yang ingin dicapai	Nilai sendiri, Target yang ingin dicapai	26. Apa target yang ingin anda capai? 27. Apakah anda memiliki nilai-nilai sendiri untuk mencapai target tersebut? Bila ada, nilai-nilainya apa saja? Bila tidak ada, apa alasannya? 28. Bagaimana cara anda mempresentasikan diri agar sesuai dengan nilai-nilai untuk mencapai target anda: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 29. Apakah presentasi diri anda di lingkungan kerja, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga sudah sesuai dengan nilai-nilai anda untuk mencapai target? 30. Bila sudah sesuai, kesesuaiannya dalam hal apa saja? Bila belum,

			apa alasannya?
	Citra sosial saat ini atau yang potensial berkembang di masa depan/*Current or potential social image*: individu/organisasi melakukan penyesuaian dan berinovasi untuk mengikuti citra sosial yang sedang berkembang/sedang tren sehingga dapat menghasilkan presentasi diri yang sesuai.	Penyesuaian terhadap citra sosial yang sedang tren Inovasi terhadap citra sosial yang sedang tren	31. Apakah anda menyesuaikan diri dengan citra sosial yang sedang tren? 32. Bila iya, seperti apa penyesuaian anda terhadap citra sosial yang sedang tren? 33. Bagaimana anda mempresentasikan diri anda agar sesuai dengan citra sosial yang sedang tren: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan sosial? 34. Bila iya, seperti apa inovasi anda sesuai dengan citra sosial yang sedang tren? 35. Bagaimana anda mempresentasikan inovasi anda sesuai dengan citra sosial yang sedang tren: - di lingkungan kerja - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 36. Bila anda tidak melakukan inovasi tersebut, apa alasannya?
Hambatan dan kesulitan yang dialami para PSK ketika mempresentasikan diri mereka di lingkungan kerja, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial	**Lima hal yang mempengaruhi konstruksi presentasi diri:** Konsep Diri/*Self Concept*: merupakan cara memandang dirinya sendiri, keinginan apa saja untuk	Cara memandang diri sendiri	37. Apa saja hambatan anda dalam mempresentasikan diri sesuai dengan cara anda memandang diri anda sendiri ketika berada: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 38. Bagaimana cara anda

	dirinya sendiri, dan harapan yang muncul untuk dirinya sendiri.	Keinginan untuk diri sendiri	mengatasi hambatan ini? 39. Apa saja hambatan anda dalam mempresentasikan diri sesuai dengan keinginan diri anda sendiri ketika berada: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 40. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan ini? 41. Apa saja hambatan anda dalam mempresentasikan diri sesuai dengan harapan untuk diri anda sendiri ketika berada: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 42. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan ini?
		Harapan untuk diri sendiri	
	Identitas *image* yang diinginkan dan tidak diinginkan/*Desired and undesired image identity:* merupakan salah satu *image* dari dirinya sendiri yang ingin ditunjukkan ke orang lain sedangkan identitas *image* yang tidak diinginkan merupakan salah satu *image* dari dirinya yang tidak ingin ditunjukkan ke orang lain	*Image* yang ingin ditunjukkan kepada orang lain	43. Apa saja hambatan anda dalam mempresentasikan diri sesuai dengan *image* yang ingin anda tunjukkan kepada orang lain: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 44. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan ini? 45. Apa saja hambatan anda agar *image* yang tidak ingin ditunjukkan kepada orang lain tidak muncul saat mempresentasikan diri: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 46. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan ini?
		Image yang tidak ingin ditunjukkan kepada orang lain	

	Batas peran/*Role constraint:* mengatur bagaimana individu memiliki batasan-batasan dalam berperan di lingkungan yang berbeda-beda	Batasan dalam berperan di lingkungan berbeda	47. Apa saja hambatan anda dalam mempresentasikan diri sesuai dengan batas-batas peran yang ingin anda lakukan: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 48. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan ini?
	Nilai-nilai dari target individu atau organisasi/*Target's values*: individu/organisasi memiliki nilai-nilai tersendiri untuk mencapai target apa saja yang ingin dicapai	Nilai sendiri,Target yang ingin dicapai	49. Apa saja hambatan anda dalam mempresentasikan diri agar sesuai dengan nilai-nilai untuk mencapai target anda: - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 50. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan ini?
	Citra sosial saat ini atau yang potensial berkembang di masa depan/*Current or potential social*	Penyesuaian terhadap citra sosial yang sedang tren	51. Apa saja hambatan anda dalam mempresentasikan diri yang sesuai dengan citra sosial yang sedang tren:

	image: individu/organisasi melakukan penyesuaian dan berinovasi untuk mengikuti citra sosial yang sedang berkembang/sedang tren sehingga dapat menghasilkan pr esentasi diri yang sesuai.	Inovasi terhadap citra sosial yang sedang tren	- di lingkungan kerja? - di lingkungan keluarga? - di lingkungan sosial? 52. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan ini? 53. Apa saja hambatan anda dalam mempresentasikan diri dengan inovasi citra sosial yang sedang tren - di lingkungan kerja? - di lingkungan sosial? - di lingkungan keluarga? 54. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan ini?

Tabel Singkat Konstruksi Diri Para Informan

No	Nama (samaran) Informan	Konstruksi Dirinya
1.	Tina	Memandang dirinya sebagai pekerja panti pijat, memiliki keinginan dan harapan mendapat pekerjaan lain dan ingin menampilkan *image* tomboi.
2.	Niken	Memandang dirinya sebagai janda, menutupi *image* sebagai PSK dan membatasi peran sebagai pekerja karaoke.
3.	Caca	Ingin menampilkan *image* ibu yang bisa mendidik dan bertanggung jawab kepada anak-anaknya, menutupi *image* sebagai PSK.
4.	Epoy	Ingin menampilkan *image* ibu yang baik, menutupi *image* sebagai PSK dan membatasi peran sebagai anak muda.
5.	Tata	Menutupi *image* psikopat dan membatasi perannya sebagai pekerja karaoke
6.	Neng	Mengikuti citra sosial yang sedang tren dan membuat inovasi untuk mengikuti citra sosial yang sedang tren.

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN 1: PANTI PIJAT/ REFLEKSI

Nama Samaran: Tina

Tanggal Wawancara: 20 Agustus 2021

P: halo selamat malam kak tina

N: oh iya halo gimana?

P: gini kan tugas skripsi aku tentang presentasi diri kelompok dampingan KAKI , nah kakak kan kelompok dampingan KAKI jadi aku wawancara kakak

N: oh iya boleh kak

P: tempat kerja kakak dimana dulu?

N: aku di panti pijat

P: usia kak tina berapa sekarang?

N: aku sekarang 27

P: udah berapa lama kak tina kerja di panti pijat?

N: baru sih aku sekitar 6 bulan

P: Asal kak tina dari mana?

N: asal ya dari Jakarta juga

P: status pernikahan kakak gimana?

N: aku belum menikah

P: jumlah penghasilan kakak di panti pijat berapa?

N: kalau aku tidak bisa menghitung per bulan ya karena kan per hari dapetnya

P: kalau per harinya berapa kira-kira kak?

N: kalau hariannya satu orang bisa dapet 150 kalau pijat doang ya kalau yang lain beda lagi, ya rata-rata sehari paling aku dapet 3-4 orang kalau lagi rame kalau lagi sepi ya 1-2 orang paling

P: oke kak, sekarang kak tina memandang diri sendiri seperti apa?

N: aku memandang ya sebagai perempuan yang bekerja di panti pijat tapi aku masih berpikir emang harus banget ya aku begini tapi ya balik lagi kalau aku kebutuhan ekonomi gitu, terus kan namanya juga hidup di Jakarta kan apa-apa mahal kencing aja bayar 2 ribu kan

P: oh iya kak, terus cara kakak menyesuaikan presentasi diri dengan cara pandang kakak di lingkungan keluarga gimana?

N: kalau di keluarga ya aku masih menutup diri, jadi keluarga tidak tahu aku bekerja seperti ini, aku kan juga ngekost disini bukan tinggal dirumah, rumah mah di Jakarta di tempatin orang tua, kalau misalnya keluarga nanya aku kerja dimana ya aku jawab aja kerja di restoran

P: kalau presentasi diri kakak sama teman-teman gimana?

N: kalau sama teman iya, tapi lihat-lihat lagi temannya gimana, mulutnya bocor atau tidak kalau mulutnya bocor ya tidak aku ceritain juga gitu, aku pintar-pintar milih teman sih karena kan teman ada yang busuk dibelakang kan yang ngejelekkin aku di belakang kan, jadi kalau sama temen-temen deket aku ya aku tetap berpenampilan jadi PSK yang kerja di panti pijat aja gitu, mau pura-pura gimana ya soalnya kan mereka temen-temen pertama aku di Depok ini, susah seneng sama mereka pokoknya

P: kalau di tempat kerja gimana kak presentasi diri kakak dengan cara pandang diri kakak? Mau sama temen kerja atau pelanggan gimana?

N: kalau sama teman kerja ya menyesuaikan aja ikutin alur di tempat kerja, ikutin alur pertemanan di PP gimana kan tapi engga yang misalkan yang boros kalau ada barang apa beli terus kosmetik bagus dikit beli jadi dandanannya wow gitu, kalau yang itu mah tidak aku ikutin, paling kalau ngikutin pergaulannya ikut cara ngobrolnya aja gimana gitu engga sama mengikuti gaya hidupnya gitu kalau sama pelanggan sesuaikan aja maunya pelanggan gimana, kalau dari aku sih udah lembut kan, pelanggannya maunya gimana ya aku sesuain aja maunya gimana gitu

P: terus ada hambatannya tidak dalam menyesuaikan hal-hal itu?

N: hambatannya belum menerima sama keputusan diri sendiri, karena aku masih berpikir kenapa aku kerja seperti ini, nah itu artinya kan belum menerima sama diri sendiri maunya seperti apa terus, masih bergejolak sama diri sendiri pokoknya mah

P: cara ngatasinnya gimana itu kak?

N: cara ngatasinnya ya dari dulu semisal aku ada masalah aku cuman bisa diam, jalanin aja yang aku kerjain sekarang

P: terus menurut kakak presentasi diri kakak yang ada di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial udah sesuai belum sama cara pandang diri kakak?

N: kalau di tempat kerja mah udah cuman kalau sama teman-teman yang tidak dekat dan sama keluarga ya belum soalnya kan belum menerima diri sendiri bekerja di PP gitu jadinya masih bohong sama keluarga dan orang lain

P: terus keinginan kakak sekarang untuk diri sendiri apa?

N: keinginannya sih cuman kalau misalkan emang banyak pelanggan yang dijadiin relasi siapa tahu dapat kan gitu kenalan yang bisa ngasih aku kesempatan dapat kerjaan lebih baik, emang kerjaan di PP itu bukan tidak baik aku tidak mencap kerja di PP itu tidak baik cuman kalau ada yang lebih baik kenapa tidak jadi istilahnya kerja di PP cuman jadi batu loncatan aja gitu karena ada beberapa perempuan hanya diam di tempat aja gitu kalau menurut aku sendiri jadi batu loncatan aja gitu

memperbanyak relasi siapa tahu bisa merubah nasib aku, bukan merubah nasib dengan berhubungan sama dia ya cuman ya memanfaatkan relasi itu tadi sih

P: oh iya kak, terus cara kakak menyesuaikan presentasi diri dengan keinginan kakak tadi gimana di tempat kerja?

N: kalau untuk ini ya cara presentasi diri aku ya dengan memperbanyak komunikasi dengan pelanggan contohnya misalnya aku tanya sama pelanggan “eh ada kerjaan tidak di tempat kamu kerja?” ya pokoknya aku perbanyak komunikasi sama pelanggan biar pelanggan juga ngerasa nyaman terus bisa terbuka masalah pekerjaan itu sama aku

P: kalau sama teman gimana kak?

N: kalau sama teman di luar PP (panti pijat) ya aku tetap jalin komunikasi siapa tau mereka bisa bantu aku untuk dapet pekerjaan baru gitu, karena kalau yang di dalam PP kan tidak enak gitu nanti dikira aku kerja di PP ada maksud lain gitu

P: kalau sama keluarga gimana kak?

N: kalau sama keluarga ya awalnya dulu kan kenapa aku ngekost karena dulu sempat kerja di pabrik kan terus pabriknya bangkrut gara-gara corona kan terus bingung mau kerja apa, yaudah kerja seperti ini jadi awalnya aku izin ke keluarga awalnya kerja di pabrik terus sekarang tahunya mereka sekarang kerja di restoran

P: oh iya kak, terus selama penyesuaian itu ada hambatannya tidak kak?

N: hambatan sih ada, ada beberapa pelanggan yang bilang udah kerja disini aja tidak usah pindah kemana-mana nanti kan saya ke sini begitu malah tidak mau memberi infomasi terus pelanggan malah banyak bilang nanti kalau saya ke sini kamu tidak ada gimana, para pelanggan tuh jadi berfikirnya perempuan-perempuan yang kerja di panti pijat tidak bisa bekerja di kantor gitu mereka memandang perempuan-perempuan seperti aku lebih cocok bekerja di tempat ini terus

P: berarti kakak seperti direndahin gitu ya?

N: iya seperti didiskriminasi

P: terus kalau ada yang ngerendahin kakak seperti itu cara ngatasinnya seperti apa kak?

N: ya aku ajak bercanda aja soalnya kalau aku marah atau gaya bicara aku naik nanti akunya juga yang kena marah sama pelanggan dan atasan di panti pijat itu kan

P: oh iya ngerti kak, terus presentasi diri kakak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial udah sesuai belum sama keinginan diri kakak?

N: iya mungkin kalau tadi cara pandang diri aku yang tadi mungkin masih diam di tempat ya aku terus kalau keinginan aku sekarang ya berkembang dengan cara lebih sering berkomunikasi dengan pelanggan untuk dapat yang lebih baik, kalau teman-teman di luar PP aku juga masih sama nyari-nyari relasi pekerjaan terus cuman kan pada saat tahun lalu itu udah mulai covid terus udah deh mulai pengurangan karyawan udah susah deh pokoknya nyari kerja waktu itu jadi ya pasrah aja dulu aku, kalau di lingkungan keluarga ya masih sama tetap karena mereka tahunya aku kerja di restoran

P: oh iya kak, harapan kakak untuk diri kakak sendiri apa?

N: harapannya untuk aku sendiri ya bisa jujur sama diri aku sendiri dengan keputusan apa yang udah aku ambil mau kerjaan, hubungan, apapun lah pokoknya terus yang kedua bisa jujur sama keluarga tentang diri aku sebenarnya terus ketiga ya bisa dapat pekerjaan yang lebih baik, yang penting suasana hati tenang dulu

P: terus cara kakak menyesuaikan presentasi diri kakak dengan harapan yang kakak sebutkan tadi gimana di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: ya untuk sekarang aku memupuk harapan itu aja terlebih dahulu, masih terpaksa bekerja di panti pijat dan fokus mencari uang aja dulu, aku pendam aja dulu harapan aku dulu soalnya ya aku benar-benar sulit sekarang ditambah covid ini juga kan jadi semakin susah aku, kalau sama teman-teman di luar PP ya aku masih tetap menjadi PSK yang kerja di PP tapi masih tetap jalin relasi biar bisa dapet kerjaan yang lebih baik, dari tidak menjadi PSK lagi mungkin aku bisa jujur dengan diri aku sendiri, kalau di rumah ya karena aku ngekost ya jauh dari rumah aku tetep masih pura-pura aja kerja di restoran gitu

P: terus ada hambatan tidak kak dalam penyesuaian presentasi diri kakak dengan harapan kakak?

N: hambatannya ya masih belum menemukan relasi pekerjaan yang lebih baik dari pelanggan sama teman-teman juga, terus hambatan yang belum bisa jujur dengan diri sendiri ya hambatannya dari diri sendiri tidak bisa jujur, aku juga tidak tahu kenapa mungkin takut ya kalau jujur ngomong sama orang-orang gitu, apalagi sama keluarga jujur masalah kerjaan ini aku udah kena mental duluan sepertinya sebelum jujur hehe

P: cara ngatasinnya gimana itu kak?

N: masih sama aja sih untuk diem dulu, mengikuti alur, sabar, dan percaya akan waktunya untuk berubah

P: oh oke kak, terus presentasi diri kakak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial udah sesuai belum sama harapan kakak?

N: masih belum sampai sekarang karena masih bergejolak dengan diri sendiri

P: oh oke kak, terus image yang kakak bangun sekarang seperti apa?

N: ya image aku aslinya sih tomboi pakai baju apa aja ya pokoknya seperti laki-laki lah, aku juga tidak suka pakai riasan seperti bedak gitu, lebih suka juga aku pake celana panjang jeans sama baju yang kebesaran, dari kecil sih aku tomboi gitu emang

P: terus image seperti apa yang kakak ingin tunjukkan ke orang lain?

N: ya image tomboi aku sih yang aku pengen bangun soalnya aku udah terbiasa dari kecil tomboi seperti itu

P: terus cara kakak mempresentasikan diri sesuai dengan image yang pengen kakak tampilkan ke orang lain di tempat kerja, rumah, lingkungan teman gimana?

N: kalau di tempat kerja beda ya image di PP tuh harus feminim, centil tapi ga centil juga sih ya tapi perempuan banget terus agak-agak manja gimana gitu terus ya pokoknya perempuan banget ya, emang ada beberapa juga sih perempuan-perempuan tomboi yang kerja di PP tapi kalau dari beberapa tempat PPnya ada beberapa aturan yang mengharuskan pekerjanya harus seperti perempuan banget, baju harus agak pendek ya pokoknya mini-mini gitu yang agak ketat sama badan gitu jadi image aku diubah dari penampilan terus cara kita memperlakukan orang, apalagi kalau ada pelanggan suara kita harus lembut gaboleh jutek gitu, kalau sama teman di luar PP ya aku balik ke tomboi lagi sih soalnya kan mereka lebih kenal aku, kalau di rumah penyesuaiannya tidak ada sih soalnya kan udah dari kecil aku tomboi seperti ini

P: ada hambatan tidak kak dalam penyesuaian image kakak yang tomboi dengan tempat kerja kakak tadi?

N: ada ya, jadi pada saat itu di tempat kerja ya aku kan dituntut ramah banget ya kadang ada pelanggan yang bikin emosi terus kan aku orangnya yang tomboi, cuek, galak kalau ada pelanggan seperti itu ya langsung naik darah kan aku di saat itu sih aku pengen marah tapi ya aku tahan yang penting aku sabar aja udah

P: oh oke kak, berarti cara presentasi diri kakak di tempat kerja belum sesuai ya dengan image yang ingin kakak tunjukkan ke orang lain? Kalau di rumah sama lingkungan sosial udah ya?

N: iya kalau lagi sama teman-teman di luar PP dan di rumah udah sih cuman kalau di tempat kerja ya belum karena tuntutan kan soalnya kalau tidak di tuntut dari tempat kerja aku juga tidak mau punya image seperti itu

P: oh iya kak, terus image yang ingin kakak tidak tunjukkan ke orang lain itu seperti apa?

N: image galak aku sih ya mungkin soalnya ya itu aku emang orangnya cuek, tomboi seperti laki-laki banget lah

P: terus gimana cara kakak mempresentasikan diri sesuai dengan image yang tidak ingin kakak tunjukkan ke orang lain di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: kalau di tempat kerja ya itu menutupi dengan penampilan yang kedua dari cara kita bergaul juga yang ketiga itu cara pandang yang dulu tuh pandang orang yang kerja di PP itu kerjanya malam kok bajunya seperti ini, kok riasan wajahnya terlalu berlebihan kalau sekarang pada saat bekerja di PP diri aku sekarang bekerja di sini jadi tidak boleh memandang aneh pekerja PP, kalau dari keluarga sama lingkungan sosial tidak ada penyesuaian soalnya aku jadi diri aku sendiri yang tomboi gitu kalau berinteraksi sama mereka

P: terus pernah tidak sih kakak pada saat bekerja keluar sifat tomboinya?

N: pernah waktu itu pada saat aku masih bekerja di pabrik ya, pada saat waktu di pabrik kan aku beberapa kali open bo gitu kan, terus aku kalau lagi mau open bo gitu melihat dulu orangnya seperti apa aku suka tidak orangnya, kalau aku suka aku mau kalau tidak suka aku tidak mau, terus waktu itu ada satu mandor aku bilang ayo 2,5 juta mau tidak, terus aku bilang ya tidak mau lah 2,5 juta doang malas, jadi aku pakai alasannya malas padahal mah emang tidak mau sama orangnya

P: oh oke kak, terus peran-peran apa aja sih yang kakak batasi untuk dilakukan?

N: oh iya, peran aku sebagai anak sih soalnya aku kan anak terakhir ya jadi apa-apa keinginan aku diturutin sama orang tua terus, aku juga tidak bisa menyapu, mengepel lantai kalau sekarang ya karena aku ngekost tinggal jauh dari rumah ya aku harus hidup mandiri jadi aku tidak bisa berperan sebagai anak yang manja lagi kalau sekarang

P: terus cara kakak mempresentasikan diri kakak sesuai dengan batasan peran tersebut di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial gimana??

N: ya kalau di tempat kerja aku jadi pekerjs PP yang harus menyesuaikan sendiri di PP itu juga aku jadi belajar cara gimana bersih-bersih nyapu, mengepel, masak-masak, cuci piring gitu aku mikirnya juga padahal di rumah aku tidak mengerjakan ini jadi lama kelamaan ya terbiasa, kalau lagi sama teman-teman di luar PP ya aku jadi mengerti caranya gimana ngerjain pekerjaan rumah gitu jadi lebih gampang berbaur dengan teman-teman aku, kalau di rumah ya tidak ada penyesuaian ya soalnya aku emang dimanja

P: ada hambatan tidak kak dalam penyesuaian di tempat kerja itu?

N: ya awalnya sih agak gimana ya aneh gitu ngerjain pekerjaan rumah ya cuman karena keadaan ya mau tidak mau aku belajar soalnya ya gimana aku tidak bisa jadi anak manja terus gitu, itu sih peran yang aku batasin

P: berarti presentasi diri kakak di tempat kerja, di rumah, lingkungan sosial udah sesuai ya ama batasan peran yang kakak lakukan?

N: udah sih menurut aku soalnya kan aku udah ngebatasin perilaku aku di tempat kerja, sama teman-teman di luar PP kalau di rumah ya emang aku emang dimanja seperti itu sama orang tua aku

P: oh oke kak, terus target apa yang ingin kakak capai sekarang?

N: targetnya ingin pekerjaan yang di kantor gitu terus punya pacar yang banyak duitnya

P: oh iya hehe, terus kakak punya nilai-nilai tersendiri tidak untuk mencapai target itu?

N: kalau untuk kerja nilainya sih keberanian untuk mencoba aku masih kurang, istilahnya masih 50% lah, terus kemauan untuk bekerja yang lebih baik misalnya kerja di kantor gitu seperti apa ya nilai percaya dirinya masih belum sampai 70% tapi sebenarnya banyak yang bilang aku pintar, sebenarnya aku bisa kerja di kantor, sebenarnya bukan aku tidak mau ya, aku masih kurang percaya diri aja gitu, terus kalau untuk mencapai punya target punya pacar yang banyak duit ya tidak ada nilai mungkin nilai kesabaran aja ya karena kan perempuan hanya bisa nunggu tidak bisa mengejar gitu

P: terus cara kakak mempresentasikan diri agar sesuai dengan nilai-nilai untuk mencapai target kakak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial gimana?

N: kalau untuk dunia kerja seperti orang umum biasanya yang pagi berangkat sore pulang dengan yang malam baru berangkat gitu seperti di PP itu kan orangnya kan beda-beda ya jadi kalau untuk keberanian kalau cara ngomong ke atasan gitu belum bisa mempresentasikan ke diri sendiri gitu jadi kebiasaan untuk berani ngomong pada saat bareng temen-temen itu masih terbawa gitu, masih kadang suka ngomong asal tidak baik aja gitu kadang kalau orang salah ngomong aku langsung diem gitu tidak tahu juga aku kenapa

P: kalau sama teman-teman di luar PP gimana?

N: kalau sama teman-teman di luar PP ya seperti yang aku bilang tadi aku tampil apa adanya, jadi tomboi gitu ngomong apa aja bebas, kan dalam dunia pertemanan mah ya apa adanya aja biar sama-sama nyaman gitu terus siapa tau aku dibantu kan sama mereka untuk dapetin target aku

P: kalau sama keluarga gimana kak?

N: kalau sama keluarga ya aku keberanian aku muncul aja sih soalnya emang aku dimanja kan dari dulu jadi buat ngomong apa aja aku bebas gitu namanya juga anak terakhir kan

P: ada hambatannya tidak kak untuk menyesuaikan dengan nilai keberanian tadi?

N: hambatan aku masih ada di diri sendiri semuanya masih ada di diri sendiri

P: cara ngatasinnya gimana terus kak?

N: cara ngatasinnya aku masih bingung sampai mikir harus gimana harus menyesuikan dengan diri sendiri keberanian aja tidak punya kalau keberanian ajak orang berantem punya tapi kalau keberanian untuk ke arah yang lebih baik masih gimana gitu, masih mencari jawaban aku lah pokoknya

P: terus citra sosial/penampilan kakak sekarang ngikutin tren perkembangan jaman sekarang tidak?

N: kalau tren jaman sekarang aku orangnya tidak terlalu menyesuaikan ya, karena aku tipikal orang yang ada tren nih baru keluar nih aku langsung ikutin aku tidak seperti itu orangnya karena kan kalau lagi tren itu nanti banyak yang ikutin jadi aku tidak suka gitu orang ikutin aku intinya aku ingin beda daripada yang lain gitu

P: berarti ngikutin prinsip diri sendiri aja kak ya?

N: iya emang prinsip aku gitu semisal ada barang baru keluar aku tidak mau ikutin itu, ikutin aja sama nyamannya diri aku sendiri gitu

P: terus kakak ngelakuin inovasi tidak untuk ngikutin tren jaman sekarang?

N: inovasi ya tidak karena aku orangnya tidak inovatif hehe, ya itu sih alasannya aku karena setiap orang kan ada seleranya masing-masing ya menurut aku ya tidak semua orang suka yang ngikutin tren jaman sekarang tapi pasti ada orang juga yang suka sama orang yang tidak ngikutin tren jaman sekarang gitu.

P: oh okedeh kak tina gitu aja makasih ya kak tina udah bersedia di wawancara

N: iya samasama kalau ada yang kurang nanti kontak aku lagi aja ya

P: oke kak siap makasih ya sekali lagi kak

INFORMAN 2: KARAOKE

Nama Samaran: Niken

Tanggal Wawancara: 21 Agustus 2021

P: halo kak ini aku nico yang mau wawancara kakak, ini aku sekarang lagi ngerjain skripsi terus topik skripsi aku bahas tentang presentasi diri kelompok dampingan kak amoy, presentasi diri itu seperti cara kita untuk mengendalikan pandangan orang lain agar sesuai keinginan kita terus aku pengen bertanya tentang presentasi diri kak niken gitu tapi aku mulai dari pertanyaan tentang data diri kakak dulu ya

N: oh iya

P: kak niken sekarang kerja di karaoke ya?

N: iya

P: usia kakak berapa sekarang?

N: 33

P: kakak kerja di karaoke udah berapa lama?

N: pindah-pindah sih dulu di family 2 tahun terus setelah covid tutup terus sekarang udah mulai berjalan lagi sekarang aku di parapat 3 bulan

P: berarti istilahnya jalan 2,5 tahun ya

N: iya sekitar 2,5 tahun lah aku udah masuk kerja di karaoke

P: asalnya kak nita darimana?

N: aku asli depok, lahir di depok

P: kak niken sekarang statusnya udah menikah atau belum?

N: aku sekarang udah cerai hidup tahun lalu aku udah resmi cerai

P: dari pernikahan itu udah punya anak belum kak?

N: udah dua perempuan dua-duanya

P: terus anaknya kakak itu ikut sama kakak atau sama mantan suami kakak?

N: ikut sama aku semua dua-duanya

P: terus kira-kira penghasilan kakak di karaoke berapa per bulan atau per hari?

N: sebulan ya kira-kira yang aku udah rasain selama ini 2,5 jutaan lah ya tapi belum termasuk tip dari pelanggan ya dan uang lainnya ya

P: terus aku ini udah mau nanya tentang topik skripsi aku, kakak memandang diri sendiri itu seperti apa sih?

N: aku memandang diri aku sebagai janda ya, mungkin udah takdir ya, aku dulu abis sesudah kerja dari karaoke pernah kerja normal maksudnya kerja dari pagi sampai sore kerja di pabrik konveksi aku cuman karena covid pabrik konveksi itu bangkrut karena sepi terus aku ditawarin sama teman untuk kerja lagi di karaoke, bagi aku ya semua kerjaan sama ya intinya kan mencari uang ya mau kita kerja siang normal yang dicari kan duit mau kerja malam kan yang dicari juga duit gitu fokus aku mah cari duit untuk anak soalnya kan aku janda punya dua orang anak kan karena hubungan

aku sama mantan suami aku kurang baik gitu sampai saat ini jadinya ya sebisa mungkin biar anak-anak kebutuhannya setiap hari tercukupi

P: terus cara kakak mempresentasikan diri dengan cara memandang diri kakak yang tadi sebagai janda gimana kak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: kalau di lingkungan sosial sama tetangga ya aku berperilaku sebagai ibu pada umumnya sih contohnya ya seperti mengurus anak kan cuman anak-anak aku kalau di rumah ya sama aja aku berperilaku sebagai ibu pada umumnya sih contohnya ya seperti mengurus anak, kalau kerja ya bekerja aja para pelanggan juga kan tidak peduli aku janda apa engga yang penting mereka senang aja gitu, ya aku sih menilai diri aku sekarang ya tidak baik ya, cuman kan yang namanya manusia ingin hidup lebih baik lagi tapi ya mungkin jalannya belum ada aja sekarang

P: ada hambatan tidak kak dalam penyesuaian presentasi diri kakak dengan cara pandang diri sendiri?

N: kalau sama tetangga tadi ya aku cuek aja, tanpa aku dengar omongan mereka tapi aku lihat gimana cara mereka lihat aku tapi untuk ditegur sama tetangga sih tidak pernah ya maksudnya aku kalau pulang kerja kan jam 3 pagi paling telat banget jam 4 pagi udah subuh itu ya, kebetulan aku kan tinggal di komplek ya terus kan ada satpamnya ya tidak bertanya satpam itu cuman aku tahu gimana cara mereka memandang aku gitu terus aku jelasin kalau misal aku kerja kan anak aku tidur di rumah kalau yang kecil aku titipin sama orang tua aku karena kebutulan kita satu kampung cuman beda komplek, jadi aku kalau ngomong ke satpam aku bilang aku emang kerjanya malam tolong titip-titip liat rumah aku gitu itu pun aku juga tidak minta tolong gitu aja, aku juga bayar mereka sebulan istilahnya uang rokok lah ya uang keamanan istilahnya tapi manusia kan kadang di depan baik di belakang kita tidak tahu gitu kan mungkin pas awal-awal kerja di karaoke mereka bingung kok pulang pagi terus ya, tapi untuk sekarang-sekarang ini mereka udah paham kalau salah satu warga di kompleknya kerja malam gitu kalau setiap berangkat kerja malem pulang pagi gitu

P: berarti cara kakak ngatasinnya ya cuek aja kalau satpam itu berarti kakak dengan memberi uang rokok ya istilahnya?

N: iya aku cuek aja selagi aku belum ditegur mah tidak apa-apa, aku juga kalau di rumah kan tidak pernah berbuat yang aneh-aneh gitu

P: terus menurut kakak sendiri presentasi diri kakak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial udah sesuai belum sama cara pandang diri sendiri kakak?

N: ya menurut aku sih udah ya di tempat kerja kan aku udah semua ikutin aturan dari atasan, atasan itu ada manajer sama mami, jadi kita langsung diurus sama maminya bukan dari manajernya, kalau sama tetangga gitu ya aku cuek aja tidak peduli mareka

mau ngomong apa kalau aku kerja malam, kalau di rumah anak aku baik-baik aja yang kecil juga aku titipin orang tua karena aku kan belum bisa megang soalnya aku kan kerja terus kalau anak kecil kan harus ditemenin setiap saat jadi lebih baik aku titip sama orang tua aku dulu

P: oh oke kak, terus keinginan kakak untuk diri kakak sendiri apa sekarang?

N: siapa sih perempuan yang mau kerja malam, kamu boleh tanya siapapun perempuan pasti tidak ada yang mau bekerja seperti ini, kalau orang dengar perempuan kerja malam di kafe karaoke gitu pasti pandangannya kan udah jelek tapi sebenarnya itu kan diri kita dengan tuhan yang tahu ya jadi inginnya aku jadi ibu rumah tangga yang seperti dulu lagi, perceraian aku kan kemarin karena ada kekerasan dalam rumah tangga pokoknya mantan suami aku kasar, kasarnya ya karena itu aku masih kerja malam padahal dia ijinin aku soalnya untuk kebutuhan keluarga juga kan tapi lama kelamaan dia kesel sendiri aku kerja seperti ini jadinya aku yang kena kasar sama dia tapi duitnya tetep mau dia mungkin dia cemburu buta makanya rata-rata yang kerja seperti ini kan kalau tidak belum menikah ya janda jarang yang udah punya suami

P: terus cara kakak menyesuikan presentasi diri kakak dengan keinginan menjadi ibu rumah tangga itu gimana kak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: kalau di tempat kerja karena kebanyakan yang kerja di tempat aku masih muda rata-rata umurnya masih 18-25 tahun ya aku selalu ingetin mereka jangan gampang terbawa perasaan sama pelanggan karena rata-rata kan pelanggan yang dateng udah punya istri semua jadi kalau sampai terbawa perasaan nanti ribet, kan pelanggan intinya datang cuman pengen senang-senang doang gitu, kalau sama tetangga aku beneran cuek aja mereka mau ngomongin apa terserah yang penting mereka tahu aku juga kerja untuk menghidupi anak ya kalau di rumah ya aku benar-benar mendidik anak aku dengan baik seperti ibu rumah tangga pada umumnya, kalau sama tetangga aku beneran cuek aja mereka mau ngomongin apa terserah yang penting mereka tahu aku juga kerja untuk menghidupi anak ya

P: Berarti ada hambatannya tidak kak dalam mencapai yang kakak keinginan tadi, supaya menjadi orang tua dan ibu rumah tangga itu gimana?

N: itu mah ada karena aku tidak munafik ya kalau untuk menikah lagi aku ingin tapi aku juga pilih-pilih jangan sampai gagal untuk kedua kalinya gitu, ya untuk sekarang ini aku masih senang dengan kesendirian aku, aku masih sanggup menghidupi anak-anak aku, jadi aku tidak terlalu buru-buru banget mencari suami baru, tapi untuk sekarang belum menemukan yang tepat sih.

P: berarti cara ngatasinnya gimana kak?

N: ya aku tetap berdoa aja sih sama yang di atas, karena kalau masalah jodoh kan sulit ya jadi berserah aja aku sama yang di atas.

P: terus menurut kakak presentasi diri di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial udah sesuai belum sama keinginan kakak yang tadi menjadi ibu rumah tangga?

N: ya menurut aku udah ya dengan memberi saran selalu kepada yang muda di tempat kerja, kalau di rumah juga aku juga masih bisa mengurus anak walaupun masih bekerja aku misalnya seperti bantuin dia ngerjain pr ya gitu-gitu lah pokoknya terus kalau sama tetangga menurut aku mereka juga bisa nilai aku ya, aku kerja keras sendirian karena aku janda berperan sebagai ibu juga ayah untuk mencari duit

P: oh oke kak, terus harapan kakak untuk diri kakak sendiri apa?

N: harapan ya aku inginnya nanti punya usaha warung kelontong sederhana aja gitu, target aku berhenti kerja seperti ini diumur 35 tahun ya, sekarang kan aku umur 33 nah berarti 2 tahun lagi aku berhenti sekarang kerja seperti ini untuk memenuhi kehidupan sama nabung juga gitu untuk usaha aku gitu, soalnya aku kan kalau udah makin tua kan udah tidak laku kerja seperti ini gitu

P: terus cara kakak mempresentasikan diri sesuai dengan harapan kakak untuk punya usaha warung kelontong itu gimana di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: kalau di tempat kerja ya aku kerja terus, jadi kalau di tempat kerja aku tuh ada uang transport tuh jadi kalau tidak masuk 3 hari dalam satu bulan uang transport aku hangus, setiap malam minggu, malam senin diusahakan jangan sampai ambil hari libur soalnya lagi rame-ramenya pelanggan ya jadi bisa nyari sampingan dari karaoke itu jadi aku ambil hari liburnya tuh hari lainnya pas hari sepi gitu, jadi aku libur kerja dalam sebulan itu cuma 3 hari gitu malah kadang aku libur cuma sekali ya, karena lumayan kan uang transportnya buat nambah-nambah buat usaha warung kelontong aku terus juga aku jadi tepat waktu berhenti bekerja seperti ini, kalau aku sih gitu pokoknya prinsip aku kalau aku tidak sakit atau anak tidak sakit aku tetap masuk kerja terus, intinya ya aku jarang sih bolos-bolos kerja gitu, kalau sama keluarga ya gitu-gitu aja aku menjadi orang tua yang baik buat anak ya sambil memberi perhatian ke anak nanti aku juga berhenti kok bekerja seperti ini kalau udah waktunya, kalau di lingkungan tetangga ya aku tetap cuek aja mereka mau bilang apa aku juga yang penting niat aku baik kan mau berhenti dari kerja ini terus buka usaha

P: hambatannya ada tidak kak dalam mencapai harapan kakak itu?

N: ya mungkin karena tubuh terus dipakai buat kerja ya itu tadi kalau sakit ya aku istirahat dulu, mami di karaoke juga ngerti kalau misal aku sakit terus dimaklumin

P: terus presentasi diri kakak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial udah sesuai belum sama harapan kakak?

N: iya udah sih menurut aku kan udah kerja keras banget itu libur cuma 3 hari dalam sebulan kan

P: terus image yang kakak bangun sekarang seperti apa?

N: ya seperti tadi yang aku bilang aku cuek orangnya gitu, hidup aku biasa aja gitu menjalani apa adanya aja, dibawa santai aja hidup aku sih, ya bersyukur aja aja sama apa yang didapat gitu terus juga selalu optimis aja sih aku jadi sebelum kerja aku selalu optimis pelanggan ramai gitu jadi bawaanya semangat kerja gitu

P: berarti image itu yang ingin kakak tampilkan ke depan orang lain ya?

N: iya image optimis sama cuek aja sih aku

P: terus cara kakak mempresentasikan diri sesuai dengan image tersebut gimana di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: ya kalau di rumah tidak mungkin aku cuek ya, kalau sama tetangga ya mungkin gitu aku baru cuek ya mereka mau lihat aku pergi malam ya tidak peduli aku yang penting aku fokus sama diri aku sama anak aku gitu, kalau di rumah pasti aku ngebangun image positif aku juga sama anak aku, misalnya dia lagi ujian aku ajarin supaya tetep optimis bisa ngerjain terus dapat nilai yang baik, kalau di tempat kerja ya aku berusaha menyemangati temen-temen kerja yang lain supaya berharap pelanggan ramai yang dateng gitu

P: oh iya kak, terus ada hambatannya tidak kak dalam mempresentasikan diri sesuai dengan image yang ingin ditampilkan?

N: kalau dari aku sih tidak ya soalnya dari tetangga juga cuek juga sama aku kan, kalau dari optimis aku juga tidak ada lah kan image optimis kan baik buat semua orang gitu

P: terus image yang tidak ingin kakak tampilkan ke depan orang lain seperti apa?

N: ya sebenarnya aku sih malu bekerja seperti ini ya, ke diri aku sendiri aja malu, cuman ya kembali lagi ke tujuan aku ya emang cari duit ya aku imbangin aja antara pekerjaan dengan waktunya aku di rumah gitu sebisa mungkin aku imbangin orang sekitar

P: berarti kakak ingin menutupi image kakak sebagai penyanyi karaoke ya?

N: iya sih bisa dibilang seperti itu

P: terus cara kakak menutupi image kakak sebagai penyayi karaoke itu gimana kakak?

N: kalau menutupi misalnya ada tetangga ada yang nanya aku kerja dimana ya aku bilang aja kerja di kafe karaoke gitu soalnya aku kan juga jemur baju kerja aku di depan rumah gitu, mungkin juga tetangga udah menilai aku dari sana cuman karena

aku cuek ya tidak peduli apa kata orang paling menutupinya semisal ada yang nanya kenapa kerja di kafe ya bilang aja ibu aku udah tua tidak bisa jaga anak aku kalau pas siang jadi aku yang jagain terus pas malem aku baru kerja gitu

P: terus peran-peran apa aja yang kakak batasi untuk dilakukan?

N: ya kalau waktunya di rumah tugas aku sebagai ibu aku berusaha menjadi ibu yang baik, waktunya aku di luar bekerja atau bertemu dengan teman-teman aku ya menyesuaikan sesuai dengan pekerja karaoke cuman itu ya aku batasin kalo lagi ga kerja intinya di depan anak-anak aku, aku harus jadi ibu yang baik, didepan ibu aku, aku harus jadi anak yang baik gitu aja

P: terus cara kakak mempresentasikan diri sesuai dengan batasan peran yang diinginkan di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial gimana?

N: kalau di lingkungan tetangga ya mungkin aku batasi peran sebagai warga sekitar komplek aku, biasanya kan orang kalau tinggal di komplek berbaur sama tetangga gitu kalau aku engga paling kalau keluar rumah ke rumah ibu aku terus belanja beli sayur kalau tidak nemenin anak aku makan kalau ngobrol-ngobrol sama ibu-ibu sekitar rumah aku tidak mau, kalau udah kerja malam aku jarang keluar siang soalnya kan waktu aku untuk anak-anak jadi aku batasin juga waktu keluar rumah aku gitu, kalau di tempat kerja ya ga ada yang aku batasin soalnya kan emang udah kerjaan aku jadi pekerja karaoke

P: terus pernah tidak kak peran kakak di rumah sebagai ibu yang baik pernah terbawa tidak ke tempat kerja?

N: pernah kebawa paling sama temen kerja yang di bawah umur aku, pada saat mereka butuh saran dari aku ya aku kasih saran karena aku ya udah berumur ya jadi lebih berpengalaman gitu, rata-rata mereka yang cerita duluan sama aku

P: kalau sebaliknya pernah tidak kak peran pada saat bekerja terbawa ke peran saat di rumah?

N: kalau seperti itu sih tidak, aku kalau di rumah pakai hijab karena aku kasih contoh ke anak, udah jadi janda ya kalau keluar pakai hijab untuk lebih adem di pandangnya

P: terus target yang kakak ingin capai untuk diri sendiri apa sekarang?

N: targetnya ya itu tadi bikin usaha kelontong sederhana tidak mau selamanya bekerja seperti ini terus

P: terus kakak punya nilai-nilai tersendiri tidak untuk mencapai target tersebut?

N: untuk nilai ya aku punya prinsip aku konsisten aja ya dengan apa yang aku jalanin sekarang

P: terus cara kakak mempresentasikan diri agar sesuai dengan nilai konsisten untuk mencapai target di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial gimana kak?

N: ya kalau di tempat kerja aku tetap kerja terus jangan sampai bolos lebih dari 3 hari seperti yang aku bilang tadi terus juga jangan sampai telat masuk kerja, kalau di rumah ya aku tetap berusaha menjadi ibu yang baik dengan memberi contoh-contoh yang baik kepada anak seperti memakai hijab itu, kalau sama tetangga tetap aku tidak mau bergaul dengan mereka karena ya itu menurut aku cara pandang mereka ke aku udah jelek

P: ada hambatannya tidak kak dalam menyesuaikan presentasi diri dengan nilai itu?

N: hambatannya mungkin di tempat kerja ya karena covid jadi sepi pengunjung, aku juga tidak mau open bo online gitu karena takut sama orang yang belum pernah ketemu gitu, kalau lagi di rumah, sama tetangga ya tidak ada ya soalnya setelah aku jalanin sekarang dengan cara penyesuiannya itu tidak ada masalah apa-apa buat aku, anak aku juga baik-baik aja di rumah, tetangga juga tidak mengusik aku, terus juga mungkin kalau di rumah anak suka minta jajan ya

P: terus cara ngatasinnya gimana kak?

N: cara ngatasinnya ya mungkin aku irit-irit aja sekarang dalam memenuhi kebutuhan, kalau misalnya anak minta jajan aku kasih pengertian ini lagi sepi pendapatan aku gitu ke anak aku sama ya paling aku terima orang-orang yang udah aku kenal aja kalau orang itu ngajak jalan gitu kalau orang yang tidak aku kenal gitu takut soalnya apalagi ada covid ini juga kan

P: oh oke kak terus presentasi diri kakak yang sekarang udah sesuai belum sama nilai konsisten kakak untuk mencapai target?

N: menurut aku sih udah ya soalnya kan aku udah bekerja terus buat memenuhi kebutuhan aku, kalau aku tidak kerja terus siapa gitu yang mau memenuhi kebutuhan aku soalnya kan tahu sendiri janda anak 2 gimana

P: oh iya kak, terus citra sosial atau penampilan diri kakak sekarang itu menyesuaikan tidak sama perkembangan tren jaman sekarang?

N: ya kalau itu seperti yang aku bilang tadi aku ya menyesuaikan bisa dibilang ya soalnya kan aku pakai hijab kalau di rumah, citra hijab sendiri kan baik ya jadi aku selalu memberi contoh yang baik ke anak aku selain di rumah juga aku pokoknya kalau di luar tempat kerja aku selalu pakai hijab

P: kalau di tempat kerja gimana kak?

N: kalau di tempat kerja ya udah ada pakaiannya sendiri, pakaiannya itu kaos yang ketat, rok mini di atas dengkul kalau bilang tidak nyaman ya tidak tapi itu kan udah ketentuan dari mami jadi ya mau tidak mau aku menyesuaikan

P: ada hambatannya tidak kak dalam penyesuaian itu?

N: awal-awal kerja seperti ini iya karena kan sebelum kerja seperti ini aku kan jadi ibu rumah tangga yang pakai hijab terus kerja seperti ini ya aneh aja gitu kebanting banget istilahnya gitu

P: cara ngatasinnya gimana kak?

N: ya aku menyesuiakan aja, namanya kerja sama orang ya aku ikut aja aturannya kalau misal aku punya tempat kerja pasti aku buat peraturan juga kan

P: terus kakak ngelakuin inovasi tidak untuk ngikutin penampilan tren sekarang?

N: ya tidak sih paling merias wajah aja aku misal pakai bedak, alis, lipstick, maskara udah, kalau aku mau kemana mana pasti merias diri, mau aku kerja, ada acara keluarga pasti aku merias diri kalau di rumah tidak, dari awal aku bisa merias diri sih aku udah merias diri terus kalau ingin pergi gitu

P: oh okedeh kak gitu aja udah wawancaranya makasih ya kak udah bersedia diwawancara

N: oh udah, iya sama-sama sukses deh ya tugasnya

P: iya makasih kak, kakak juga sukses kedepannya biar terwujud ya usahanya

N: amin amin makasih

INFORMAN 3: KAFE

Nama Samaran: Caca

Tanggal Wawancara: 22 Agustus 2021

P: halo selamat sore kak, ini aku nico mahasiswa kklnya kak amoy

N: oh iya gimana-gimana?

P: iya kan ini mau wawancara aku mau bahas presentasi diri kakak yang tadi udah bilang, presentasi diri itu segala sesuatu cara yang kita lakukan untuk mengendalikan pandangan orang lain sesuai dengan keinginan kita, sekarang aku mau nanya data diri kakak dulu, namanya kakak siapa?

N: nama asli apa nama di kafe kak?

P: nama kafe aja kak

N: aku caca

P: tempat kerja kakak berarti di kafe ya

N: iya

P: usia kakak berapa sekarang?

N: 32

P: udah berapa lama kakak kerja di kafe?

N: dari 2019

P: berarti udah sekitar 2 tahun ya

N: iya dua tahun lebih dikit

P: terus asalnya kakak dari mana?

N: dari bandung

P: terus statusnya kakak udah menikah atau belum?

N: emm gitu udah

P: berarti belum ya kak?

N: nikah mah udah tapi udah engga

P: anaknya kakak berarti ikut sama kakak semua ya?

N: iya ikut semua sama aku

P: oh oke kak, terus penghasilan rata-rata kakak di kafe berapa?

N: kalau di kafe mah gaji tetapnya mah 1,2 juta itu tapi di luar tip sama yang lain ya tergantung ramenya kafe juga sih kak, kalau ada pelanggan yang ngajak jalan juga

P: terus cara pandang diri kakak sendiri sekarang seperti apa sih?

N: ya cara mandang diri aku sendiri aku bekerja di kafe dengan para pelanggannya laki-laki hidung belang gitu, mau gimana ya soalnya aku kan butuh juga buat hidup aku sama anak-anak aku tiga tau sendiri juga kan kalau aku janda

P: terus cara kakak menyesuaikan presentasi diri dengan cara memandang diri kakak sendiri gimana di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: kalau di kerjaan kita nyesuaian aja sama temen kerja lain biar bisa terbiasa gitu ngelayanin pelanggan, penyesuaiannya itu kayak wajib kuat untuk minum-minuman keras ya tapi juga harus bisa kontrol diri jangan sampai tidak sadar diri tapi kalau di rumah aku ya seorang ibu biasa aku tidak pernah minum tidak pernah merokok,

P: kalau teman-teman di luar kafe gimana kak, atau tetangga gimana kak?

N: kalau di luar kafe kan aku ikut anggota klub motor rx king ya, mereka juga tahu aku kerja di kafe jadi ya nyaman aja sama mereka cuman kalau dari cara pakaian ya

beda kalau di kafe kan baju serba terbuka kalau sama mereka ya tertutup yang penting aku nyaman aja sama mereka gitu terbukanya itu ya gitu harus ngeliatin bentuk badan aku kalau tertutupnya aku pakai kaos celana panjang jeans levis gitu, kalau sama tetangga ya aku ngakunya jadi tukang cuci piring aja gitu di rumah orang, pokoknya jadi yang bersih-bersih aja di tempat orang

P: terus menurut kakak presentasi diri di tempat kerja, rumah, sosial udah sesuai belum sama cara pandang diri kakak?

N: udah sih kak kan aku kalau di tempat kerja udah mengikuti semua aturan dari mami gitu ya walaupun dari diri aku sendiri aku tidak nyaman ya seperti itu tapi ya mau gimana kan kita bekerja di tempat orang demi anak-anak aku juga kan aku bekerja seperti ini, kalau di klub motor aku sama di rumah ya udah sesuai ya soalnya kan aku di rumah berperan sebagai ibu gitu pada umumnya, kalau di klub motor karena mereka udah tau kerjanya aku gimana ya jadi tidak ada yang perlu aku tutupi sih mereka juga ngerti gitu aku kerja seperti ini demi duit gitu

P: terus ada hambatan tidak kak dalam mempresentasikan diri sesuai dengan cara pandang kakak di tempat kerja, di rumah, sosial?

N: ada lah kak, waktu pas aku lagi kerja ada pelanggan maksa ngajak jalan aku, aku tuh kan ya liat-liat orang dulu kalau mau jalan gitu, kalau sepenglihatan aku orangnya tidak cocok sama aku mau berapapun ditawar aku aku tidak mau kan juga takut dia juga keliatannya orang baru masuk kafe ya jadi kan takut orang itu bawa penyakit atau gimana jadi orangnya pas itu maksa aku ikut dia pergi tapi aku tidak mau terus dia marah ampe gebrak meja bilang aku cewe sok suci sok cantik gitu-gitu lah, kalau di rumah tidak ada ya soalnya peran aku sebagai ibu pada umumnya tidak aneh-aneh aku kalau di rumah, tidak minum tidak merokok, kalau di lagi sama temen klub motor ya seperti aku bilang tadi mereka udah menerima aku kerja seperti ini gitu

P: terus cara kakak ngatasinnya gimana itu?

N: ya aku tetap ngasih pengertian aja kalau tidak mau sabar aja aku namanya juga cari duit ya kalau aku ikut juga kepancing bisa dipecat aku nanti, terus juga aku pakai alesan lagi dapet aja biar mereka percaya gitu

P: oh oke kak, terus keinginan kakak untuk diri sendiri apa?

N: ya aku niatnya kalau misalnya anak aku udah SMP aku ingin berhenti dari kerja seperti ini pengen bikin usaha warung kelontong gitu yang kecil-kecilan, aku juga tidak mau selamanya seperti ini kan takut mati cepet aja aku, soalnya setiap aku pulang kerja dada aku suka nyesak gitu

P: menyiksa badan ya kak?

N: nyiksa banget kak, aku kan kalau berangkat jam 10 malam baru balik bisa jam 4 pagi gitu apalagi kalau ada tamu ajak jalan atau lagi rese makin capek lagi aku makan ati lah pokoknya

P: terus cara kakak mempresentasikan diri sesuai dengan keinginan kakak yang tadi apa di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial gimana?

N: oh kalau itu ya aku nanya-nanya ke temen kerja yang kepengen punya usaha warung kelontong juga kayak misalnya gimana cara ngatur uangnya, stok barangnya dan banyak lagi lah, kalau pengen berhenti kerja dari kafe belum lah kak masih jauh soalnya lagi butuh banget uang kan untuk usaha, kalau usaha udah jadi baru aku berhenti kerja dari kafe

P: kalau di wilayah lingkungan sosial kakak, tidak mesti klub motor kakak mungkin kakak punya teman-teman lain atau tetangga gitu

N: kalau itu aku kan punya usaha ngutangin baju, tas gitu terus aku kan dapat bantuan gitu ya dari pnm mekar kerjasama sama BNI aku ngambil 4 juta dari situ terus cicilannya 100 ribu setiap hari kamis bayarnya selama 50 minggu karena kalau ngandelin bantuan dari pemerintah tidak bisa di depok ini paling dapet bantuan cuman beras 3 liter gitu dulu kan aku di Jakarta ya pas sebelum pisah sama mantan suami terus pas udah pisah aku ke depok ini

P: oh gitu kak, terus kalau di rumah gimana kak untuk mencapai keinginan itu?

N: ya kalau di rumah aku lebih mementingkan kebutuhan yang utama dulu ya dibanding kebutuhan yang lain seperti baju, makan, tempat tinggal gitu

P: terus ada hambatan tidak kak dalam penyesuaian tersebut?

N: ada kak kadang-kadang anak sakit terus biaya sekolah juga walaupun sekolah online kan kita tetap bayar sekolah kan jadi misalnya kalau udah ke kumpul nih duit anak suka minta buat kebutuhan itu terus kadang juga karena aku masih punya orang tua terus kalau kesusahan perlu juga dibantuin pokoknya kalau dari hambatan ya dari keluarga aja mungkin ya kalau di tempat kerja ataupun sama teman tidak ada soalnya ya fokus aku cari duit aja udah, oh iya juga sekarang juga sering ada tes hiv juga itu dari si amoy untungnya pada negatif semua

P: oh iya kakk, iya kak amoy kan emang kerja di tempat penanggulangan hiv itu kak nah aku magang di sana

N: iya ya

P: terus presentasi diri kakak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial udah sesuai belum sama keinginan kakak?

N: belum lah kak masih jauh tapi setahun ini aku yakinin diri aku, aku harus bisa punya usaha terus kalau bisa lah ninggalin dunia malam soalnya kasian banget aku sama anak aku kata dia ada yang nanyain anak aku mama kamu jual diri ya gitu terus anak aku pulang-pulang nangis maka nya aku bingung juga ini capek juga kan gini serba salah

P: oh iya kak, terus harapan kakak untuk diri kakak sendiri apa sekarang?

N: ingin mengurus anak yang lebih baik lagi, ingin kembali ke jalan yang benar seperti sholat yang benar pokoknya ngumpulin amal-amal kebaikan suatu saat kalau aku dipanggil sama allah

P: terus cara mempresentasikan diri kakak sesuai dengan harapan kakak tersebut di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: kalau di tempat kerja ya masih gitu-gitu aja kerja ngelayanin laki-laki hidung belang masih belum ada tobatnya soalnya kerjaan aku buat dosa terus juga aku kalo kerja kan ninggalin anak aku jadi aku ngerasa belum bisa mengurus anak lebih baik lagi kak soalnya masih butuh uang yang lebih untuk kehidupan ya jadinya masih dipupuk aja dalam diri aku sendiri harapan aku itu tidak tahu mau mulainya kapan sebenarnya banyak cowo yang mau sama aku cuman aku belum siap aja gitu karena aku takutnya mereka itu ngungkit masa lalu aku yang bekerja seperti ini, kalau di rumah ya aku tetap berusaha menjadi ibu yang baik cuman kan ibu yang baik harusnya selalu nemenin dia kan kalau aku kan masih suka pergi karena kerja atau apa lah, kalau lagi sama teman-teman klub motor menurut aku sih udah ya karena mereka benar-benar tempat nyaman aku, aku mau ngerokok atau ngomong apa aja bebas, beda lagi sama kalo sama tetangga, kalo sama tetangga mah udah gamau ngobrol aku soalnya mulutnya jahat, pokoknya aku jadi ibu rumah tangga biasa yang berusaha jadi ibu yang baik buat anak-anak terus juga tetap ibadah juga

P: hambatannya apa aja kak dalam menyesuikan presentasi diri dengan harapan kakak tadi?

N: hambatannya mungkin ya gini karena aku masih belum dapet jodoh yang cocok dan belum dapet usaha yang benar, uangnya juga belum kekumpul kan

P: cara kakak ngatasinnya gimana kak?

N: ngatasinnya kalau jodoh ya aku berdoa aja sama yang di atas, kalau masalah pekerjaan lain aku mulai usaha kecil-kecilan itu ngutangin tas, nabung, aku juga udah mulai cari-cari kerja di pabrik atau ga di toko

P: terus image yang kakak bangun sekarang seperti ini?

N: ya gitu lah setengah benar setengah engga maksundya ya ibadah mah iya sholat mah iya sedekah ya iya, kerja seperti itu ya iya, aku mah berusaha nyeimbangin aja

kerja keras aku sama ibadah aku 50% aku inget allah 50% aku juga bandel ya main sama cowo hidung belang, mabok, ngerokok, pake rok sexy

P: terus image apa sih yang kakak ingin tunjukkan ke orang lain?

N: image yang benar, ibu yang bertanggung jawab, ibu yang bisa mendidik anaknya masih layaknya buat anak-anak makanya sebisa mungkin aku di rumah aku tidak merokok baju aku juga daster kadang juga kaos, celana panjang

P: terus pernah tidak kak image yang kakak ingin tunjukkan ke orang lain itu keluar di tempat kerja?

N: kalau itu kata pelanggan banyak yang bilang salut sama aku karena kamu gigih masih bisa kerja terus anak-anak kamu sehat, pinter-pinter juga, itu sih pas aku lagi video call sama anak aku di kafe sebagian juga ada yang bilang aku wanita tegar, kuat ya sebagian lagi ada yang bilang aku jelek

P: kalau sama teman-teman di luar kafe gimana atau sama tetangga?

N: kalau itu ya pernah mungkin kalau misal temen ada masalah terus dia butuh saran ya aku kasih saran semampu aku gitu, sama tetangga mah cuekkin aja udah intinya aku fokus aja sama anak-anak aku

P: terus ada hambatannya tidak ketika dalam penyesuaian presentasi diri kakak dengan image yang ingin kakak tampilkan di depan orang di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: ada kak, jadi pas semisal aku kerja ya nyesuain aja tapi kan aku ninggalin anak aku yang paling kecil umur 4 tahun dia nanya mau kemana ya aku jawab mau kerja, disitu kan aku jadi sedih ya terus aku cerita sama teman kerja aku terus mereka malah bilang makanya lu cepet-cepet nikah sana jadi masih sering kebawa image itu ke tempat kerja gitu

P: terus cara kakak ngatasinnya gimana?

N: ya cara ngatasinnya biar ga kepikiran ya anak aku dijagain sama kakak aku

P: terus presentasi diri kakak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial udah sesuai belum sama image yang ingin kakak tampilkan ke depan orang lain?

N: 50% udah 50% belum hahaha karena aku kalau lagi jemur baju, suka lupa pakai baju yang rapih, malah pake tanktop celana pendek doang hahaha jadi tetangga banyak liat dan aku masih suka selingkuh lagi hehe

P: terus image apa yang tidak ingin kakak tunjukkan ke orang lain?

N: ya ini aku tidak pengen nunjukkin ke orang lain kalau aku kerja seperti ini

P: kakak tidak mau menunjukkan image itu dimana?

N: ya di rumah, di sekolah anak dan kalaupun aku mau berangkat kerja, pakaian aku sopan kak, pakai sweater, celana panjang levis, tas nah nanti kalau udah di tempat kerja baru terbuka semua haha

P: berarti kalau sama tetangga nutupin banget ya?

N: iya banget kak, jarang banget ngobrol juga sama tetangga, ngobrol paling seperlunya aja

P: oh oke kak, selain anak ada yang tau tidak kakak bekerja seperti ini?

N: tidak ada yang tahu kecuali anak aku doang, tapi aku tetep kalau di rumah aku jadi ibu-ibu pada umumnya yang rapih gitu pakaiannya soalnya kan aku sebagai orang tua jadi contoh anak aku orang tua juga taunya aku kerja sebagai tukang cuci piring karena keluarga aku dari almarhumah mamah agamanya kuat banget percuma juga makanya kalau aku jujur yang ada cuman dimarahin tidak dibantuin akunya

P: terus pernah tidak sih kak kalau kakak di rumah atau di lingkungan sosial masih memunculkan image pekerja kafe tersebut?

N: pernah haha, pas di rumah aku ngerokok di kamar mandi kan karna ga tahan cuman ketauan sama anak sendiri haha jadi malu aku terus juga pas itu lagi nongkrong sama anak-anak klub motor terus aku ngerokok juga disitu terus tiba-tiba aku ngajak minum gara-gara badan aku lagi sakit gitu terus mereka bilang pea lu ya, kalau di tempat kerja kan malah di kasih

P: terus peran-peran apa aja yang kakak batasin untuk dilakukan?

N: aku sih batasin peran aku di tempat kerja kalau lagi di rumah misal kalau aku lagi pengen ngerokok ya aku tahan tapi kalau di rumah ya aku tidak kebawa kebiasaan minum minuman keras gitu

P: terus kalau lagi ngumpul sama teman di klub motor atau tetangga gitu peran apa yang kakak batasin?

N: kalau ngumpul sama tetangga ga pernah aku karena tetangga aku semuanya ibu rumah tangga terus mulutnya pada lemes kan rumah aku depannya komplek belakangnya komplek kak

P: kalau lagi sama anak rx king gimana kak?

N: kalau itu mah aku ngerokok aja santai tapi kalau lagi ada pacar aku, aku ga ngerokok hehe

P: ada hambatan tidak kak dalam penyesuaian presentasi diri kakak dengan batasan peran yang kakak lakukan di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: ya kalau di rumah kan kadang pelanggan suka telpon kan manggil yang, beb, gitu takutnya anak salah paham kan kalau dengar

P: terus cara ngatasinnya gimana kak?

N: ya kalau ada telpon-telpon tidak jelas gitu ga aku angkat aja kan aku orangnya kalau ada orang yang belum deket sama aku ga aku kasih nama nomor WAnya

P: terus target yang kakak ingin capai untuk diri sendiri apa sekarang?

N: ingin berhenti kerja dari kafe, punya usaha, ingin ibadah yang benar, anak-anak pada pintar

P: terus kakak punya nilai-nilai tersendiri ga untuk mencapai itu?

N: punya, kalau masalah ibadah urusan masing-masing ya kak tapi aku masih menanamkan gini kak selagi kita masih bisa bantu orang, bantuin lah, selagi kita masih bisa berusaha sendiri, ya berusaha lah, sama satu lagi jangan usil sama urusan orang aku selalu menanamkan itu

P: terus cara kakak melakukan bentuk nyatanya gimana kak di tempat kerja, rumah, temen-temen klub motor, atau sama tetangga gimana?

N: ya gitu kalau aku ya kerja terus tapi tetap liat-liat orang juga gimana, kan ada tuh di kafe biasa temen kerja baper sama pelanggan terus jadi rebutan dah tapi aku mah ga gitu itu, itu alasan aku selalu liat orang sekarang aku ini juga masih mampu mencukupi kebutuhan aku dan anak-anakku sendiri, kalau sama tetangga ya aku jadi ibu-ibu pada umumnya aja , kalau sama anak rx king aku bantu-bantu temen aku apalagi aku di klub motor itu sering ngadain baksos, donor darah, santunan anak yatim terus kalau puasa bagi-bagi takjil gitu kak, kalau di rumah sih aku selalu ngajarin itu ke anak-anak aku

P: terus ada hambatan tidak kak dalam penyesuaian presentasi diri kakak dengan nilai-nilai untuk mencapai target?

N: ya ada waktu itu pelanggan bekasan temen kerja aku mau nyewa aku, ya aku tolak lah soalnya aku tau gimana temen kerja aku ke dia, sampe dia maksa mami di kafe buat bujuk aku mau main sama dia, terus dia ampe marah banting-banting botol minuman terus aku mah tetep gamau, kalau di paksa-paksa gitu mending aku keluar dari kafe

P: terus cara ngatasinnya gimana kak?

N: ya mami aku itu untungnya lebih ngebela aku, jadi dia tuh ngerti aku orangnya gimana, mami di kafe tuh ga kek mami-mami di tempat prostitusi gitu mereka cuman fokus di kafe aja gitu tidak untuk urusan bo-bo terus juga aku juga diajarin sama mami aku kalau misal mau menolak itu pake alasan datang bulan jangan bilang engga

belajar dari kasus kemarin gitu jangan bilang engga langsung kalau kamu emang tidak mau sama orang itu

P: oke terus citra sosial atau penampilan diri kakak menyesuaikan perkembangan tren jaman sekarang ga?

N: engga sih kalau di rumah aku pakai daster, ya kalau di tempat kerja berangkatnya aku pake baju rapih biar tidak keliatan tetangga gitu pakai kaos terus celana panjang nah kalau di tempat kerja baru mungkin aku baru menyesuaikan ya soalnya kan udah aturan dari atasan misalnya senin pakai warna putih selasa merah git uterus juga harus sexy pakaian aku gitu untuk menarik pelanggan kan

P: terus ada hambatan tidak kak dalam penyesuaian itu?

N: tidak ada sih soalnya kan aku kalau kerja tidak boleh keluar pada saat jam kerja kalau beli makan bisa nitip sama ob karena kan kafe aku di pinggir jalan terus kan rawan razia juga terus takut diangkut juga aku

P: oh gitu ya sistem kerjanya

N: pernah sih aku diangkut terus di bawa ke walikota

P: kalau diangkut gitu kakak prosesnya gimana di sana?

N: divideoin sama difotoin tapi yang penting bawa KTP terus nanti langsung disuruh pulang gitu apalagi pas PPKM kemarin kan

P: terus kakak buat inovasi ga untuk tren jaman sekarang?

N: tidak sih kak karena aku kan ibu-ibu ya udah kepala 3 tiga selayaknya aja sih aku dandan seperti emak-emak juga engga seperti abg juga tidak standar-standar aja aku lah

P: oh oke deh kak, udah kak gitu aja nanya-nanyanya aku makasih ya kak

N: oh udah?iya sama-sama

INFORMAN 4: KAFE

Nama Samaran: Epoy

Tanggal Wawancara: 16 Agustus 2021

P: selamat malam aku nico kak epoy anak kklnya kak amoy kemarin yang mau wawancara kakak

N: iya malam

P: diwawancara ini aku mau tanya-tanya tentang presentasi diri kakak

N: oh iya boleh

P: kak epoy sendiri kerjanya ditempat apa?

N: aku di kafe

P: kalau usia kakak berapa sekarang?

N: 40 tahun

P: udah berapa lama kak epoy kerja di kafe?

N: udah dari 2014

P: asal kakak dari mana?

N: aku dari Jakarta

P: status pernikahan kakak gimana sekarang?udah menikah atau belum?

N: sudah menikah

P: jumlah anak kakak berapa sekarang?

N: tiga

P: jumlah penghasilan kakak rata-rata perbulan berapa kak?

N: ya paling sejuta sampai dengan satu juta setengah lah itu gaji pokok belum termasuk uang tip dan uang dari pelanggan yang ngajak jalan ya

P: Berarti kakak mengurus ketiga anak itu sama suami kakak ya?

N: iya sama suami

P: oke kak sekarang aku mulai tanya tentang presentasi diri kakak ya, kak epoy sekarang memandang diri kak epoy sendiri itu seperti apa?

N: kalau sih ya menganggap diri aku sebagai perempuan yang bekerja di kafe aja gitu, aku juga bukan hanya mengurus anak di rumah karena aku kerja seperti ini kan juga buat bantu-bantu kebutuhan keluarga juga

P: atau mungkin dari sudut pandang lain kalau misalnya aku mandang diri aku sebagai mahasiswa

N: kalau aku sih udah itu aja kerja seperti ini buat bantu-bantu kebutuhan keluarga

P: terus cara kakak menyesuaikan presentasi diri kakak dengan cara kakak memandang diri sendiri itu seperti apa sih kak? Misalnya kan aku masih sekolah belum kerja jadi misal aku lagi di sekolah cara penyesuaian aku dengan presentasi diri ku ya dengan pakai baju yang rapih, perkataan harus sopan, kalau di lingkungan

sosial sama temen-temen ya aku apa adanya aja ngomong asal aja, pakaian juga berantakan juga tidak masalah, terus kalau di rumah aku bicara dengan sopan tapi pakaian aku ya apa adanya, terus kalau kakak sendiri gimana?

N: ohh kalau aku di tempat kerja aku cara bicaranya ya suka-suka aku, kalau di rumah sama tetangga pasti aku beda kan sama di tempat kerja pasti lebih sopan aku bicaranya kan aku di rumah perannya sebagai orang tua jadi harus bisa kasih contoh ke anak aku

P: oh iya, terus ada hambatan tidak kak dalam penyesuaiannya? Gaya bicara kak epoy kan berbeda kalau di tempat kerja dan di rumah disitu ada hambatan tidak kak dalam penyesuaiannya?

N: kalau aku sih tidak ada ya, mungkin karena udah terbiasa ya udah lama kerja di kafe, jadi ya belajar sendiri seiring berjalannya waktu

P: oh iya kak epoy udah lama ya kerja di kafe udah dari 2014, terus menurut kak epoy sendiri presentasi diri kakak sekarang yang ada di lingkungan kerja, rumah, sama tetangga itu udah sesuai belum sama cara memandang diri kakak?

N: udah sih menurut aku

P: kalau udah sesuai, kesesuaiannya dalam hal apa aja kak?

N: ya yang tadi aku bilang sih gaya bicara aku udah sesuai di tiap lingkungan yang berbeda

P: oh oke kak, kalau keinginan kakak untuk diri sendiri itu apa aja?

N: kalau aku sih tidak muluk-muluk ya keinginan aku cuman pengen keluarga aku bahagia, aku kan kerja seperti ini buat nambahin kebutuhan anak gitu walaupun tidak lebih tapi buat aku cukup lah

P: terus cara kakak menyesuaikan presentasi diri kakak dengan keinginan kakak untuk keluarga kakak yang bahagia gimana kak kalau di rumah?

N: kalau aku sih mendidik anak supaya tidak banyak menuntut soalnya hidup kita kan tidak berlebihan cuman hanya cukup lah pokoknya, anak aku yang paling besar juga udah kerja jadi ya sekarang tugas aku tinggal mendidik dua anak ini

P: oh udah kerja ya anak kak epoy yang paling besar ya, terus cara kakak mencapai keluarga yang bahagia pada saat di lingkungan tetangga gimana kak?

N: sama tetangga mah aku emang jarang banget interaksi sama mereka paling kalau lagi ada yang penting aja intinya aku jadi ibu rumah tangga biasa fokus aja sendiri buat keluarga aku bahagia pokoknya

P: kalau di tempat kerja gimana kak?

N: kalau di tempat kerja ya kerja aja seperti biasanya yang rajin supaya kita tetep dipertahanin sama atasan gitu walaupun aku sendiri udah berumur ya seenggaknya aku masih rajin biar di pertahanin terus masih punya penghasilan gitu untuk keluarga aku biar bahagia gitu terus juga aku tidak mau buat ulah di tempat kerja pokoknya aku ngikutin alurnya aja udah tidak mau berbuat yang aneh-aneh

P: ada hambatan tidak kak dalam penyesuaian presentasi diri kakak dengan keinginan kakak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: tidak ada sih

P:, terus menurut kakak sendiri presentasi diri kakak yang ada di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial udah sesuai belum sama keinginan kakak untuk diri sendiri?

N: aku sih udah ya karena tetep prioritas keluarga yang utama buat aku

P: kesesuaiannya dalam hal apa aja kak?

N: ya itu tadi kalau kerja mah kerja aja tidak buat hal aneh-aneh terus tidak ikutin apa kata temen gitu sih

P: terus harapan untuk diri kakak sendiri apa?

N: kalau buat aku sendiri mah yang penting aku diberi kesehatan selalu, panjang umur, udah sih yang penting itu aja, kalau buat yang mewah-mewah tidak terlalu penting yang penting cukup aja kalau buat aku asal tidak kekurangan

P: terus cara kakak menyesuaikan presentasi diri kakak dengan harapan kakak yang udah kakak sebutkan tadi gimana kak kalau di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: contohnya seperti apa tuh?

P: misalnya kalau aku kan harapan aku cepet lulus ya berarti semisal aku di sekolah presentasi diri ku ya aku ikutin aja semua peraturan sekolah aku biar kemauan aku diturutin seperti misalnya mengerjakan tugas dari guru selalu, tidak pernah absen gitu, kalau di lingkungan sosial ya mungkin apa adanya aja soalnya supaya bisa dibantu kan sama teman-teman untuk cepat lulus kalau di rumah mungkin sama seperti di lingkungan sosial tapi yang membedakan ini dibantu oleh orang tua

N: ya aku kalau di tempat kerja tidak minum banyak-banyak soalnya jaga kesehatan juga kan, rokok ya dibatesin juga jangan banyak-banyak, terus juga kalau berangkat kerja jangan sampai telat

P: kalau di lingkungan keluarga gimana kak untuk mencapai harapan itu presentasi diri kakak gimana?

N: mungkin aku ya jaga pola makan aku karena udah berumur juga kan, terus juga aku minum vitamin

P: kalau di lingkungan tetangga gimana kak?

N: sama aja sih mungkin ya sama kayak yang di rumah, kayak jaga pola makan aku sama minum vitamin biar sehat terus gitu

P: ada hambatannya tidak sih kak dalam penyesuaiannya antara presentasi diri dengan harapan kakak?

N: tidak ada sih, soalnya kita kerja dengan ikhlas terus kita jalanin jadi dibawa santai aja udah

P: oh oke kak, terus image yang kakak bangun sekarang seperti apa sih?

N: image yang baik-baik aja sih kalau aku apalagi kalau di depan keluarga ya kecuali pada saat lagi kerja itu baru sangat berbeda ya

P: bedanya gimana itu kak?

N: kalau di tempat kerja image ku ya kasar gitu kalau ngomong asal aja sesuka hati gitu, tidak ada menahan kata-kata yang ingin aku keluarin kalau di tempat kerja, kalau lagi ngumpul sama keluarga ya aku ngomongnya harus sopan, pelan,

P: kalau pada saat di sekitar rumah sama tetangga gitu gimana kak?

N: kalau sama tetangga mah ya ga peduli aja aku, cuek aja pokoknya mereka mau ngomong apa tentang aku ga aku peduliin

P: terus image seperti apa yang kakak ingin tunjukkan ke orang lain?

N: ya tadi yang seperti aku bilang image yang selalu baik, bicara sopan soalnya supaya tidak kelihatan kalau aku kerja di tempat yang seperti itu

P: gimana sih cara kakak menyesuaikan presentasi diri kakak dengan image yang ingin kakak tampilkan di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial?

N: kalau di tempat kerja ya aku selalu ngomong yang sopan ya sama atasan sama pelanggan apalagi biar dapat uang tip yang banyak, kalau sama tetangga gitu ya cuekkin tetangga aja intinya

P: terus ada hambatannya tidak kak dalam penyesuaian tersebut?

N: aku sih tidak ada ya karena mungkin udah terbiasa, udah lama kerja di kafe

P: terus apakah presentasi diri kakak sekarang yang ada di tempat kerja, lingkungan sosial sama rumah udah sesuai belum sama image yang ingin kakak tunjukkan ke orang lain?

N: menurut aku sih udah ya kalau di lingkungan sosial pada saat lagi sama teman kerja ya karena faktor lingkungan tidak bisa membuat gaya bicara aku jadi sopan gitu,

kalau gaya bicara aku jadi sopan gitu aku kemungkinan udah tidak bisa kerja di kafe lagi karena aku berbeda dari teman-teman kerja aku yang lain gitu

P: oh oke kak, terus image yang kakak tidak ingin tunjukkan ke orang lain seperti apa?

N: kalau itu sih aku selalu menutup image aku sebagai pekerja kafe di lingkungan tetangga gitu, aku juga menghindar berkumpul atau berbincang dengan tetangga gitu, kadang-kadang aku juga suka males kalau ngumpul sama tetangga soalnya mereka kan rasa ingin tahunya tinggi nanti aku ditanyain tentang masalah pekerjaan kan aku tidak suka bukannya aku tidak mau bersosialisasi ya cuman males aja sama omongan orang gitu apalagi kalau sampe tahu aku kerjanya malam gitu

P: oh gitu kak, berarti cara presentasi diri kakak untuk menutupi pekerjaan kakak yaitu menutup diri aja ya kak sama lingkungan sosial tetangga?

N: iya benar, paling kalau keluar ya belanja kebutuhan terus ngobrol sama tukang sayur udah abis itu pulang, itu juga kalau ngobrol juga seperlunya aja

P: terus ada hambatan tidak kak dalam menutupi itu?

N: tidak ada sih, kalau dari aku sendiri ya soalnya kan aku yang memilih untuk tidak bersosialisasi sama tetangga, mungkin kalau dari tetangga ada ya omongan tentang aku tapi tidak tahu juga sih iya apa engga soalnya benar-benar aku tidak pernah bersosialisasi sama tetangga

P: oh oke kak, sekarang aku mau tanya peran-peran apa saja yang kakak batasin untuk kakak lakuin? Misalnya kalau aku kan di rumah berperan sebagai anak yang dikit-dikit minta sama orang tua nah kalau tidak di rumah misal di sekolah ataupun di lingkungan sosial aku kan tidak bisa melakukan itu jadi peran aku sebagai anak di rumah harus aku batasi di lingkungan yang berbeda gitu kak, kalau kakak sendiri gimana?

N: peran sebagai anak muda mungkin ya, dulu kan sempet nikah terus cerai sekarang nikah lagi, dulu pokoknya sebelum ada suami mungkin aku main kemana aja bebas ya sekarang karena udah ada suami sama anak jadi punya tanggung jawab gitu, kalau ada temen kerja ngajak main ya mungkin aku lebih pilih pulang ke rumah gitu

P: terus cara penyesuaian presentasi diri kakak dengan batasan peran tadi gimana kak kalau di rumah sama lingkungan tetangga?

N: kalau di rumah ya aku belajar jadi orang tua yang baik dan benar ya untuk anak-anak jangan sampai anak-anak kerja seperti aku juga, kalau di lingkungan kerja ya itu tadi kalau main-main sama teman kerja udah jarang banget sekarang, kalau sama tetangga ya tetep gamau ngobrol aku sama mereka, jadinya aku kalau sama main-main sama temen kerja gitu aku udah gaada waktu lagi sih, lebih banyak ngabisin waktu jadi ibu rumah tangga aja aku sekarang

P: oh iya kak, terus ada hambatannya tidak kak?

N: kalau hambatan mungkin dibilang sama teman-teman kerja udah tidak asik lagi cuman ya aku kasih pengertian ke mereka sekarang aku udah punya keluarga gitu, kalau mereka masih keras kepala juga ya aku diemin aja, kalau seperti gitu kan namanya teman tidak baik ya tidak mendukung keputusan aku gitu

P: iya kak, berarti presentasi diri kakak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial yang sekarang ini udah sesuai dengan batasan peran yang kakak inginkan?

N: kalau aku sih udah

P: kesesuaiannya dalam hal apa aja itu kak?

N: ya itu tadi sih kalau di tempat kerja aku udah tidak sering main sama teman kerja, kalau di rumah ya aku tidak keluarin peran aku di tempat kerja yang bicaranya kasar, kalau lingkungan teman mungkin sama ya di tempat kerja, karena teman aku cuman teman kerja doang sama paling si amoy

P: oh iya kak, terus target kakak sekarang untuk diri kakak sendiri apa? dalam hal apa aja kak?

N: ya seperti yang aku bilang tadi jalanin aja yang sekarang, yang penting aku tidak kekurangan walaupun tidak lebih tapi cukup aja, mau yang berlebihan juga ya tidak bisa karena aku kan menyesuaikan keadaan juga, keadaan aku keadaan suami juga ya jadinya ya segini aja gitu

P: terus kakak punya nilai-nilai tersendiri tidak untuk mencapai target itu?

N: yang penting kalau aku sih tidak usah aneh-aneh aja udah, jalanin apa yang udah aku kerjain sekarang, di rumah cukup saya kerjain apa yang seharusnya yang saya kerjain ya udah

P: terus cara kakak menyesuaikan presentasi diri dengan target kakak yang ingin dicapai di tempat kerja gimana?

N: kalau di tempat kerja ya kerja aja udah di kafe, penampilan aku, aku buat centil gitu biar banyak tamu yang tertarik gitu sama aku pokoknya aku bikin tampilan aku menarik dilihat orang gitu

P: kalau di rumah dan di sekitar tetangga gimana kak?

N: kalau di rumah ya biasa aja aku berperilaku seperti ibu-ibu pada umumnya yang mendidik anaknya supaya pinter nanti kalau udah besar, kalau lagi sama tetangga tetep jadi pekerja kafe aja ga peduli tetangga ngomong apa intinya fokus sama diri sendiri biar hidup aku berkecukupan

P: oh iya kak, ada hambatan tidak kak dalam penyesuaian presentasi diri kakak dengan target kakak yang tadi?

N: tidak ada sih ya kalau aku soalnya udah biasa aku ngelakuin itu, udah seperti makanan sehari-hari lah istilahnya aku melakukan itu

P: karena udah lama jadi udah terbiasa ya kak hehe, berarti presentasi diri kakak di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial udah sesuai ya sama target kakak tadi?

N: udah sih soalnya menurut aku dengan aku yang sekarang ini aku masih menghasilkan uang gitu untuk keluarga jadi tidak ada yang perlu di ubah gitu sih

P: oh oke kak, citra sosial atau penampilan diri kakak sekarang menyesuaikan tidak sama perkembangan tren jaman sekarang?

N: kalau aku sih engga ya, yang penting aku mah pakai baju aja, misalkan kalau lagi ngumpul sama keluarga aku pakai hijab, mau dibilang munafik ya munafik biarin aja ya, kalau pas kerja ya namanya juga kerja malem baju aku ya kebuka mungkin disitu ya aku menyesuaikan penampilan aku

P: kalau buat keseharian gitu kakak masih pakai hijab tidak?

N: oh itu engga sih cuman kalau lagi ada acara keluarga, ke rumah mertua itu wajib aku pake hijab

P: ada hambatannya tidak itu kak? Kan kalau keseharian tidak pakai hijab tibatiba pakai hijab kan seperti kebalik banget tuh

N: tidak sih kalau aku di bawa santai aja, kalau dibawa ribet nanti kita ke ikut ribet terus malah jadi beban kalau seperti itu kan mending dibawa santai biar jadi tidak ada beban gitu

P: terus kakak buat inovasi tidak sih untuk ngikutin penampilan tren sekarang?

N: engga kalau aku mah, prinsip aku mah tidak aneh-aneh, walaupun kata orang-orang eh ini baju bagus ini aku mah tidak tergoda

P: kalau gaya bicara gimana kak?

N: ya kalau itu mah aku ikut soalnya ya gimana ya tuntutan kerjaan soalnya itu kan contohnya seperti kata santuy gitu kan kalau tidak belajar sama yang lain kan aku tidak ngerti maksudnya apa

P: terus cara kakak melakukan inovasi presentasi diri sesuai dengan gaya bicara yang sedang tren di tempat kerja, rumah, lingkungan sosial gimana?

N: ya kalau di tempat kerja kan aku pakai Bahasa-bahasa gaul gitu ya, kalau di rumah ya sebisa mungkin aku tahan supaya tidak keluar Bahasa seperti itu, soalnya kan ada

anak nanti takut dicontoh Bahasa-bahasa tidak baiknya, kalau lagi sama teman-teman kayaknya mah sama soalnya teman aku kan rata-rata teman kerja semua

P: ada tidak kak hambatannya dalam penyesuaiannya?

N: ya kalau itu mah ada ya aku kan orang tua ya seperti tidak pas aja gitu kalau aku yang ngomong, kalau emang misalnya tidak pas ya jadinya bahasanya aku jadiin candaan aja supaya pas gitu, supaya orang lawan bicara kita juga nyaman gitu kalau ngobrol sama aku

P: oh gitu ya kak, okedeh gitu aja wawancaranya kak, makasihh banyak kak udah bersedia diwawancara

N: oh iya aku juga makasih, maaf kalau ada jawaban yang tidak sesuai ya soalnya aku udah tua jadi lambat mikirnya hehe

P: oh iya udah sesuai kok kak nanti kan aku perdalam lagi jawaban kakak supaya tahu maksud kakak

N: iya dah

P: makasi ya kak sekali lagi

INFORMAN 5: KARAOKE

Nama Samaran: Tata

Tanggal Wawancara: 15 Agustus 2021

P: sore kak tata, ini aku mau wawancara kak tata tentang presentasi diri kak tata

N: oh iya boleh

P: kakak usianya berapa sekarang?

N: 24 tahun

P: kakak kerja di karaoke udah berapa lama?

N: baru setahun tapi sekarang lagi off karena ppkm kan

P: oh iya ya ppkm ya sekarang, terus kalau asalnya kakak darimana?

N: asal aku dari bogor

P: sekarang status pernikahan kakak gimana?? Udah menikah atau belum?

N: status aku janda

P: kalau boleh tahu anak kakak berapa sekarang?

N: anak aku dua dari dua suami

P: oh terus dua anak kakak itu ikut sama kakak berarti sekarang?

N: iya ikut sama aku

P: terus kalau penghasilan kakak rata-rata per bulan berapa?

N: rata-rata per bulan 5 juta sampai 7 juta

P: nah ini sekarang aku mau nanya kakak mandang diri kakak sendiri seperti apa si??

N: ya aku mandang diri aku si bukan orang baik ya, bukan orang munafik juga si, jadi kalau orang mau pandang aku dengan pekerjaan saya ya terserah aja mau dipandangnya seperti apa

P: berarti lebih ke cuek aja ya kak

N: iya, karena kan semua orang punya cita-cita masing-masing kan ya

P: terus dari cara pandangan itu cara kakak menyesuaikan cara pandang kakak dengan presentasi diri kakak sendiri gimana di tempat kerja, terus kalau lagi sama temen-temen, sama keluarga juga gimana? Misalnya kalau aku kalau lagi kuliah presentasi diri aku ya itu pakai baju yang rapih kalau lagi sama temen-temen ya baju ku berantakan gaya ngomong aku asal aja kalau di rumah ya baju aku asal juga tapi gaya ngomong aku lebih sopan

N: oh iya walaupun aku tadi mandang diri aku bukan orang baik tapi aku harus tetep punya sopan santun sama attitude ya dimana pun aku berada mau sama siapapun

P: ada perbedaannya ga kak di tiap lingkungan yang berbeda?

N: sama aja si kalau aku tapi kalau di keluarga mungkin lebih sopan ya karena kita kan berperan sebagai orang tua ya

P: ada hambatan ga dalam penyesuaian presentasi diri kakak dengan cara pandang diri kakak ke diri sendiri?

N: ada sih ngerasa seperti minder aja gitu kan karena pekerjaan seperti ini kan imagenya jelek kan kalau diliat orang lain tapi ga semua yang kerja di karaoke itu bandel gitu nah agak sulit gitu nyesuainnya karena kan orang pasti ada yang nerima kita ada juga yang ga nerima kita tapi ya balik lagi namanya juga cari duit susah ya kerja apa aja aku mah

P: terus cara kakak ngatasin mindernya kakak itu gimana ya?

N: ya pura-pura gila aja ya maksudnya ya orang mau ngomongin apa ya senyum aja, aku tetep terbuka sih sama orang-orang yang gasuka sama aku

P: nah menurut kakak sendiri presentasi diri kakak yang ada di lingkungan keluarga, tempat kerja, sama tetangga udah sesuai belum sama cara pandang diri kakak?

N: kalau menurut aku sih udah, udah seimbang gitu ketika aku lagi sama keluarga dan tetangga denga tempat kerja aku harus bisa bedain ya jadi kalau dirumah ya alim-alim aku, kalau lagi kerja ya ngomongnya kasar gitu terus kalau masalah pakaian aku lebih terbuka kalau lagi kerja sama temen-temen kalau di rumah lebih tertutup

P: oh iya ngerti-ngerti, terus keinginan kakak untuk diri sendiri apa?

N: aku pengen hidup yang lebih baik jadi orang normal, jadi orang normal aja punya kerjaan yang jelas gitu kaya di kantor kalo ngga di pabrik seperti orang-orang lain sama lebih baik lagi amin hehe

P: iya amin kak hehe, terus cara kakak menyesuaikan presentasi diri kakak dengan keinginan diri kakak yang tadi pengen hidup lebih baik, hidup seperti orang lain itu gimana?

N: ya kalau aku harus berusaha terus sih, kalau gagal ya semangat terus jangan pantang menyerah

P: kalau lagi sama tetangga gitu gimana kak?

N: tetangga kalo aku jaga jarak sama mereka soalnya biar ga ketauan kan aku kerjaan kayak gini, kalo ketauan bahaya nanti bisa sampe orang tua omongannya

P: kalau di tempat kerja gimana kak?

N: kalau di tempat kerja saya gila, baik, gila dalam arti itu bukan gila beneran ya gila gitu hehe. Apalagi pas kerja kan gabisa jauh dari alkohol gitu itu malah yang membuat gila lagi. kalo masalah kerjaan baru aku kadang suka nanya-nanya ke pelanggan ada lowongan-lowongan kerja ngga gitu

P: kalau sama keluarga gimana kak?

N: kalau sama keluarga ya itu aku berusaha cari kerja yang lebih baik lagi soalnya kan inget udah punya anak dua juga mau sampe kapan kerja kayak gini terus

P: oh iya kak bener, terus ada hambatan ga si kak dalam penyesuaian keinginan kakak dengan presentasi diri kakak?

N: hambatannya ya pasti dari omongan orang sih dari tetangga, teman kerja gitu banyak orang yang bilang kamu tuh gaakan bisa berubah sampai kapanpun. Kita manusia ya semua manusia bisa berubah asal ada niat. Kalau niat kita bagus atau udah mantep untuk berubah pasti kita bisa berubah ga mungkin dong kita kerja di tempat seperti itu terus tapi tetap ada orang yang bilang kamu gaakan bisa pernah berubah gitu. Jadi kaya iri gitu ya sama aku.

P: cara ngatasinnya gimana kak?

N: ya aku mah pura-pura gila aja, aku ngatasinnya selalu pura-pura gila di depan mereka supaya mereka senang aja hehe

P: oh iya kak ngerti hehe, terus presentasi diri kakak yang sekarang ini yang ada di tempat kerja, sosial, keluarga udah sesuai belum sama keinginan kakak?

N: ya kalau secara umum ya belum karena aku inginnya kan jadi orang normal gitu seperti orang lain, kalau di rumah mungkin sama-sama aja ya berperan sebagai orang tua aku

P: terus harapan kakak untuk diri kakak sendiri apa?

N: harapannya ya itu pengen hidup lebih baik lagi, jadi pribadi yang lebih baik lagi tidak mau hidup seperti ini, sama aja sih menurut aku keinginan sama harapan untuk diri aku sendiri

P: oh masih sama aja ya kak oke oke, terus image yang kakak bangun sekarang seperti apa sih?

N: image yang aku bangun ya ingin dilihat baik aja sih sama orang-orang walaupun kita di luar tidak baik ya tapi ya di lingkungan tetangga sekitar rumah itu ya inginnya dilihat baik aja

P: terus image seperti apa sih yang pengen kakak tunjukkin ke depan orang lain dan image yang tidak ingin ditunjukkan ke depan orang lain di tempat kerja, sama tetangga, dan keluarga?

N: kalau di lingkungan keluarga sama temen-temen ya gaada yang tau aku kerja seperti itu jadi ya aku buat image yang baik-baik aja alim gitu, keluarga aku ya ngertinya aku orang baik-baik ga kerja seperti itu dan kalau sama tetangga pada gatau kalau aku bekerja seperti itu. Jadi muka aku ga keliatan kalau muka aku perempuan nakal gitu, terus kalau di lingkungan kerja ya image aku centil pura-pura gila lah pokoknya soalnya tuntutan kerja seperti itu kan

P: Ada perbedaan ga sih kak ketika di tempat kerja sama di rumah?

N: dari cara penampilan jelas beda dari rumah dengan pada saat kerja, kalau di tempat kerja mungkin tetep sopan tapi lumayan seksi kalau di rumah ya pakai daster.

P: terus gimana cara kakak mempresentasikan diri sesuai dengan image yang pengen kakak tampilin di tempat kerja, keluarga, tetangga?misalnya aku kalau di lingkungan sekolah kan aku persiapan dulu di rumah image-image apa saja yang ingin aku tampilin seperti bicara sopan, berpakaian rapih, kalau lagi sama temen-temen image aku ikut temen-temen yang lain aja agar bisa mudah bergaul terus kalau image pada saat di rumah aku apa adanya aja sih soalnya kan orang tua aku tahu karakter aku seperti apa, nah kalau kakak sendiri seperti apa?

N: kalau aku di rumah sama tetanggaya apa adanya juga, kalau di tempat kerja ya sesuai dengan atasan yang tentuin aja udah misalkan kalau dituntut agak seksi ya yaudah oke aku ikutin aja tapi dalam arti masih pantas untuk dipakai ya, aku tipe orangnya apa adanya sih gapernah ngikutin orang yang seperti apa gitu. Jadi aku orangnya bergaya sesuai sama kantong aja hehe, karena kalau ngikutin orang lain gaada habisnya hehe

P: terus ada tidak kak hambatan dalam melakukan penyesuaian presentasi diri sesuai dengan image yang ingin kakak tampilkan ke orang lain?

N: kalau hambatan udah engga ada sih soalnya aku udah mulai terbiasa gitu. Mungkin dulu awalnya tidak bisa menyesuaikan tapi lama kelamaan bisa

P: oh gitu kak, terus image seperti apa yang tidak ingin kakak tunjukkan ke orang lain?

N: mungkin image psikopat ya hehe, agak sadis ya aku, mungkin aku emang terlihat kalem gitu tapi asal jangan diganggu aja, jadi selalu nunjukkin sifat yang gila aja.

P: terus cara kakak menyesuaikan presentasi diri dengan image yang tidak pengen kakak tampilkan ke orang lain itu gimana?

N: nah ini agak berat nih hehe, ya yaudah aku tetep pura-pura gila terpengaruh sama alkohol aja jangan sampe ketahuan aslinya hehe

P: nah itu kan di tempat kerja kalau di keluarga gimana kak?

N: kalau di keluarga mereka lebih tahu aku pasti ya, kalau lagi image itu muncul ya aku diem aja mereka pasti juga diemin aku nanti juga image psikopat aku itu hilang sendiri

P: terus pernah ga kak ngeluarin sifat tersebut di lingkungan kerja, sosial, keluarga?

N: pernah pas di lingkungan kerja sih, pada saat itu aku di ganggu lah pokoknya, terus karena saya gasuka di ganggu seperti ya aku bales ganggu dia walaupun dia laki-laki aku tidak takut ya, karena aku tipe orang yang gasuka diganggu, bentuk ganggunya itu waktu itu aku ditampar sih jadi waktu itu kita lagi ngobrol-ngobrol di tempat kerja tiba-tiba orang itu nampar saya, sifat psikopat itu jadinya sesuai keadaan aja sih ketika orang tidak ganggu aku ya aku ga keluarin tapi misalnya ganggu aku ya aku keluarin image psikopat aku.

P: oh oke kak ngerti kak ngerti, terus peran-peran apa aja sih yang kakak batasin untuk dilakuin?misalnya aku kan berperan sebagai anak nah pastinya peran sebagai anak itu aku batasin kalau misalnya aku lagi di sekolah ataupun pas lagi sama teman-teman, nah kalau kakak sendiri gimana??

N: oh iya kalau itu aku juga sama kalau di tempat kerja kan aku berperan sebagai pekerja karaoke nah kalau di rumah aku sebagai orang tua kan ga mungkin kalau di

tempat kerja peran orang tua aku sama aja seperti di rumah sama seperti sebaliknya, kalau lagi sama teman-teman sama aja sih aku apa adanya aja

P:oh iya iya kak, nah terus cara penyesuaian presentasi diri kakak dengan peran yang dibatasi itu gimana di tempat kerja, tetangga sama keluarga?

N: sama tetangga ya gaada soalnya kan emang jarang ngobrol aku, kalau di tempat kerja mungkin aku lebih nahan ya peran aku kalau lagi di rumah soalnya kalau di tempat kerja kan udah ada atasan jadi aku ngikutin semua perkataan atasan aku saja, kalau dirumah aku lebih bisa nahan peran aku pada saat kerja sih soalnya biar ga ketahuan kan aku kerja di tempat seperti itu

P: oh oke kak, ada hambatan tidak kak dalam penyesuaian presentasi diri dengan batasan peran kakak?

N: dulu sih ada pas awal-awal kerja di karaoke soalnya adaptasi kan sama orang-orang baru jadi aku diem-diem aja dulu ngeliat peran-peran gimana yang tidak boleh dilakuin tapi lama kelamaan sekarang sih tidak ada hambatan soalnya udah terbiasa

P: oh oke kak, terus menurut kakak sendiri presentasi diri kakak yang sekarang udah sesuai belum sama batasan peran yang kakak buat itu?

N: udah sih menurut aku, kalau menurut orang lain ya tidak tahu kan orang lain yang menilai

P: sesuainya dalam hal apa aja nih kak?

N: ya dalam hal bicara aku udah bisa menyesuaikan di tempat kerja, dalam hal berpakaian juga

P: oh oke kak, untuk sekarang ini target apa yang ingin kakak capai?

N: target apa nih?

P: target apa aja kak yang penting untuk diri kakak sendiri?

N: target sekarang sih ingin membahagiakan anak aja dulu sama keluarga aku terus juga ingin lebih sukses daripada sekarang ini

P: oh iya kak, terus kakak punya nilai-nilai tersendiri tidak untuk mencapai target itu?

N: kalau nilai itu sih aku punya nilai kerja keras sih untuk mencapai sukses itu

P: terus cara kakak melakukan presentasi diri agar sesuai dengan nilai kerja keras itu di tempat kerja, lingkungan tetangga, di rumah gimana kak?

N: kalau itu di lingkungan kerja aja sih menurut aku, kalau dari aku ya kerja, kerja aja terus

P: ada hambatannya tidak kak dalam penyesuaiannya itu?

N: sakit ya mungkin gaenak badan, demam kan badan kita di pakai terus buat kerja tapi ya itu manusiawi sih menurut aku untuk mencapai sukses itu butuh pengorbanan, selain itu juga ada orang yang ngebully aku, dibilang aku culun, biasanya orang seperti itu senior di tempat kerja aku. Contohnya kalau lagi rame pelanggan kan bisa dibilang hoki ya nah terus yang senior di tempat kerja aku pada iri sama aku, seperti itu sih hambatan yang aku alami.

P: oh oke kak, berarti presentasi diri kakak udah sesuai ya sama kerja keras itu?

N: iya udah

P: kesesuaiannya dalam hal apa aja kak?

N: ya seperti itu aku kerja, kerja terus tidak peduli orang mau ngomongin aku apa

P: oke kak, menurut kakak sendiri citra sosial atau penampilan diri kakak mengikuti citra tren jaman sekarang tidak?

N: kalau aku sih engga, soalnya aku tidak peduli orang lain pakai perhiasan mahal, hidup aku apa adanya aja sih, aku bergaya sesuai kantong aku, tidak mau ikutin perkembangan jaman gitu

P: selain gaya berpakaian, gaya bicara mungkin kakak mengikuti perkembangan tren jaman sekarang tidak?

N: kalau gaya bicara di tempat kerja mungkin lebih parah daripada di rumah ya, di tempat kerja mungkin lebih kasar, sama kalau temen yang udah deket apalagi lebih kasar, kalau di rumah ya lebih sopan gaya bicaranya pasti

P: perbedaanya gimana tuh kak kalau gaya bicara di rumah dengan di tempat kerja?

N: ya itu kasar pokoknya kalau di tempat kerja jadi misalnya kalau temen kerja main ke rumah gitu mereka kaget soalnya beda banget

P: terus cara ngatasinnya gimana kak?

N: cara ngatasinnya ya santai aja rileks tapi tetep fokus gitu, kalau misalnya lawan bicara kita canggung ya gimana caranya jangan sampai tegang kita jadi dibuat becandaan aja

P: okedeh kak udah sih gitu aja makasih banyak ya kak

N: oke samasama

INFORMAN 6: PANTI PIJAT

Nama Samaran: Neng

Tanggal Wawancara: 15 Agustus 2021

P: Siang teh neng, ini sebelumnya aku mau wawancara teteh tentang presentasi diri teteh, presentasi diri tuh kayak gimana cara kita membuat cara pandang orang sesuai dengan keinginan pandangan kita

N: oh iya iya gapapa

P: Langsung aja ya teh, tempat kerja teteh dimana?

N: di tempat refleksi

P: Oh iya usia teteh berapa?

N: aku kelahiran 79

P: ohh 79, terus teteh udah berapa lama kerja di refleksi?

N: Oh aku ini kerja disini megang di sini Udah 1 tahun

P: Setahun ya

N: Ya

P: Asal Teteh dari mana?

N: Dari Bandung

P: Brarti teteh udah menikah ya sekarang statusnya sekarang?

N: Janda

P: Anaknya berapa Teh Sekarang kalau boleh tahu?

N: Aku anaknya banyak

P: ohh okee teh banyak ya siap-siap hehehe

N: iyakk hehe

P: kalau penghasilan teteh kira-kira sebulan berapa?

N: ohh kalau penghasilan tergantung kalau lagi rame ya rame kalau lagi sepi ya sepi jadi ya ga nentu, kerja kayak begini kan ga di gaji tetep gitu per bulannya

P: ohh ga nentu berarti teh ya, nahh gini sekarang aku mau tanya teteh sekarang mandang diri teteh kayak gimana sih?contohnya aku nih mandang aku ya mahasiswa jadi pikiran aku ya belajar terus biar cepet lulus

N: ohh karna kamu mandangnya sebagai mahasiswa yak, masih kecil ya, nah kalau aku sih pandangannya karna udah ibu-ibu yang udah punya anak tapi kalau masalah jiwa mah aku mah masih jiwa muda dan aku harus bisa beradaptasi tapi walaupun harus jiwa muda aku juga sadar aku kan udah dewasa gitu

P: nahh cara adaptasi teteh gimana?

N: kalau aku beradaptasi ya gimana, gimana liat lingkungan tapi kalau lingkungan, aku kan punya sisi baik dan buruknya kalau lingkungan itu kan aku gaboleh mandang yang baik kita ikutin yang buruk ga ikutin nah buat itu aku kan punya prinsip. Kita kan gabisa ikut lingkungan baik terus kita juga harus ikut lingkungan buruk supaya tau itu lingkungan buruk tapi harus diinget tetep ikut prinsip kita. Hidup ini harus punya prinsip jadi gimana kita ngikutin prinsip kita.

P: nah kalau prinsip-prinsipnya teteh sendiri itu gimana?

N: nah kalau prinsip-prinsip teteh sendiri ya agama lah tetep walaupun aku kerja kayak begini ya tetep agama sama aku harus kuat ya trus kita juga saling menghargai orang lain juga jangan ngerendahin orang, orang bisa menghargai aku, aku juga menghargai orang itu tapi bukannya jadi sombong ya aku kalau dihargain orang prinsip aku gitu sih

P: ohh okee siap teh, nah cara menyesuaikan presentasi diri teteh dengan cara pandang teteh yang tadi gimana kalau di lingkungan keluarga, tetangga, kerja?

N: kalau aku lagi di rumah atau sama tetangga gitu ya aku berperilaku kayak ibu-ibu pada umumnya kayak ngasih kebebasan sama anak tapi bukan kebebasan kayak narkoba gitu ya tapi ngasih patokan gitu sama anak mana hal-hal yang gaboleh dilakuin, sama tetangganya sendiri aku lebih ke tidak mau ngoborol sama mereka soalnya mulut mereka jahat kalau di lingkungan kerjaan ya karena aku sebagai pemimpin di tempat refleksi aku ya aku berperilaku sebagai pemimpin kalau masalah aturan ya tapi kalau disaat aku lagi ngobrol biasa ya aku berperilaku sebagai karyawan sama temen-temen kerja lain

P: ohh easy going ya teh hehe

N: nahh iyaa aku mah orangnya gitu tapi kalau masalah kerjaan ya tetep ada aturan kan ya kalau masalah derajat-derajat gitu mentang-mentang aku atasan mah gaada pokoknya bikin diri aku nyaman sama temen kerja ataupun pelanggan nyaman lah

P: terus ada kesulitan ga si teh buat menyesuaikan itu?

N: engga sih, kalau menyesuaikan tadi gimana kita punya prinsip ya, kita harus megang prinsip kekeh tapi harus ditanggung sama resikonya misal gini aku berteman sama ini itu ini itu tapi kan ada resikonya, resikonya berteman terus atau kehilangan tapi kalau punya prinsip boro-boro sama temen ya kalau anak udah ga sesuai sama prinsip aku ya udah deh anak aku bebasin kemana aja terserah, masalah apa pun aku pegang terus prinsip aku tapi resikonya ya kehilangan, entah kehilangan temen, keluarga, pelanggan

P: ohh okee tehh, nah terus teh dari presentasi diri teteh yang sekarang ini yang ada di lingkungan keluarga, tetangga, kerja udah sesuai belum sama cara pandang diri diri sendiri teteh?

N: ya alhadumlilah kalau dari aku sih udah udah tapi kata aku juga kan gini yang namanya juga kehidupan kalau berteman atau anak atau pelanggan jadi kita lihat dulu karakter orang, kira-kira kalau aku misalnya masih nyaman sama orang ini ya aku lanjut kalau ga nyaman ya aku menjauh aku mah gitu. Prinsip yang utama tuh. Kalau masalah menyesuaikan ya itu tadi aku kan tiap hari ketemu ganti-ganti orang misalnya nih aku bersahabat sama satu orang udah sesuai nih menurut aku tapi kan belum tentu orang itu terus jadi ya kalau masalah penyesuaian kan orang ganti-ganti terus gitu loh

P: Harus pinter adaptasi ya teh ya

N: iya

P: nah terus teh keinginan teteh apa aja sih teh kalau boleh tau

N: apanya?

P: ya keinginan teteh di titik sekarang ini apa aja teh?

N: dalam segi apa keinginannya?

P: keinginan untuk diri teteh sendiri, misalnya nih aku kan mahasiswa sekarang jadi pengennya tuh cepet-cepet lulus gitu

N: ahh kalau cepet-cepet lulus mah ada waktunya kan, kamu semester berapa sekarang?

P: semester 9 sekarang teh telat satu semester hehe

N: ohh kamu ambilnya s1 ya

P: iya teh masih s1 teh

N: kalau s1 kan 8 semester ya kalau d3 kan 6 semester yak

P: iyaa teh ini telat teh hehe

N: oh kamu mah telat ya semester 9 mah telat harusnya kan semester 8 kan yak

P: iyaa teh benerr hehe

N: kamu pengen cepet-cepet sedangkan kan udah ada aturannya kalau d1 kan 2 semester kalau d2 kan 4 semester kalau d3 6 semester kalau s1 kan 8 semester kalau masalah cita-cita ya beda kalau masalah keinginan ya harusnya mah lulus dengan nilai yang baik gitu hahahahaha jadi aku yang ngomelin kamu ya hahaha kan kita sharing yakk

P: iyaa gapapa tehh santai hahaha

N: kalau aku kan udah tua ya, ya aku pengen sukses pengen mandiri apalagi aku kan janda ya, aku tuh pengen sukses tapi hidup aku mandiri keluarga aku juga bahagia. Di kemandirian ini aku sukses misalnya bisa bahagiain anak, terus aku bisa hijrah soalnya aku masih inget dunia akhirat, ya itu sih kepengenan aku ya bisa berubah biar dapet yang terbaik untuk dunia akhirat.

P: nah terus cara teteh nyesuain presentasi diri teteh dengan keinginan diri teteh yang tadi gimana?yang biar sukses biar mandiri tuh gimana?

N: nah kita tuh kalau bisa nolong orang yang susah tapi karena aku belum sukses ya baru-baru ini tahap melalui menuju sukses ibaratnya berjalan ya baru ada jatohnya kecuali kalau aku udah sukses ya aku bisa ngomong gitu nah kalau misalnya aku tahu cara sukses ya pasti gampang aku ngejarnya jadi aku masih gatau sukses itu harus gimana ini baru mencoba jalan-jalan yang aku pilih ya gitu jadi belum bisa mengartikan cara sukses itu gimana.

P: ohh okee teh ngerti teh ngerti, caranya teteh di lingkungan kerja, keluarga, sosial untuk mencapai sukses itu gimana?

N: nah itu tadi kan aku udah bilang kalau misalnya aku nih sekarang di kerjaan yaa aku kerja keras terus pokoknya cari uang sebanyak-banyaknya biar sukses keluarga aku juga bahagia terus kalo dirumah ngurus anak terus pokoknya fokus untuk anak aja atau sama temen-temen aku seneng-seneng aja bawaanya nah itu kalo aku sekarang tapi sekarang menurut aku, aku belum sukses dengan kayak begitu jadi aku gatau cara sukses itu gimana ya iya masih ngambang soalnya ini baru peningkatan misalnya dari sd ke smp dari smp ke sma belum langsung sarjana terus udah dapet kerja ya itu udah sukses ya gitu aku sih ngerasa masih ditingkat satu ke dua terus bisa jatuh juga kan dari dua ke satu. Kalau misalnya juga orang-orang udah pada tau gimana cara sukses ya pasti semua orang kan sukses.

P: ohh okee siapp teh, berarti kalau harapan kedepannya untuk diri teteh berarti sama ya teh kayak keinginan teteh tadi?

N: iyaa harapan aku sih sama kayak keinginan tadi soalnya aku kan selalu mikir kedepannya kayak mau gimana gitu, sama kek tadi hidup ini kan pasti berubah ubah ya butuh selalu penyesuaian yang baru terus makanya aku selalu mikir kedepann kayak gimana, tapi tetep juga inget-inget yang lalu soalnya biar kita ga ngelakuin kesalahan yang sama gitu sih kalau aku mah

P: okee siap tehh, nah sekarang aku mau tanya image yang teteh bangun sekarang itu kayak gimana sih?

N: emm maksudnya gimana yak?

P: maksudnya pribadi yang teteh bangun gimana misalnya aku nih pribadi karakter aku kan humble gitu yang bisa punya banyak temen gitu-gitu teh.

N: ohh kalau aku orangnya kalau ada masalah apapun aku bikin santai tapi bukan santai ibaratnya pasrah, santai dalam berpikir bukan terus-terusan ngeluh ya padahal mah aku juga punya beban nah bebannya itu aku bikin santai aja tapi tetep terus berpikir jadi kita liat orang bertemen sama aku seneng aja padahal aku juga punya masalah.

P: ohh iyaa tehh siapp, terus ada ga sih teh image yang pengen teteh tampilin ke orang lain sama image yang ga pengen teteh tampilin ke depan orang lain?

N: ada lah kalau yang pengen aku tampilin ya kebaikan, ngasih saran ke orang lain pokoknya bikin orang lain jadi baik jadi maju, tapi kalau image yang aku ga pengen tampilin ya keburukan aku, aib aku, kegagalan aku jangan sampe tau lah orang, sama apa-apa aku butuh duit juga si pasti orang bilang matre kan apa-apa butuh duit tapi ya mau gimana jaman sekarang duit segalanya kan yak tapi aku gamau sifat itu keliatan orang sih makanya gamau aku liatin ke orang.

P: okee tehh, nah cara teteh mempresntasikan diri dengan image yang ingin tunjukkin di lingkungan kerja, tetangga, keluarga gimana teh?

N: gimana maksudnya itu maksudnya?

P: ohh aku kasih contoh ya teh misalnya kalau aku nih teh sebelum berangkat sekolah ya aku persiapan dulu image-image apa aja yang pengen aku tampilin di sekolah misalnya ya baik-baikkin guru, bangun image yang rajin, nah kalau di lingkungan sama temen-temen aku ya apa image aku apa adanya soalnya aku kan udah nyaman gitu sama temen-temen aku nah kalau lagi sama keluarga ya aku lebih bebas aja si teh ngomognya cuman lebih sopan aja kan ada orang tua gitu, nah kalau teteh sendiri gimana?

N: ohh iyaiyaa kalau masalah pakaian mah gimana nyamannya aku, misalnya kalau aku dirumah sama tetangga ya pasti aku keibuan kalau di lingkungan kerja ya nyamannya aku, kalau sama atasannya aku ikut semua aturan dia gimana pun juga kan dia bos aku jadi aku ngikut sama dia

P: ada hambatan atau kesulitan gitu ga teh dalam penyesuaiannya??

N: kalau hambatan gitu mungkin di lingkungan kerja ya, kalau kerja di tempat orang ya ikutin orang itu maunya gimana kalau harus pake baju ini itu ya aku ikutin walaupun ga nyaman ya cuman yang gaada aturannya ya gimana nyamannya aku gitu.

P: nahh terus kalau ngikut aturan itu teteh cara ngatasinnya gimana?

N: yaa aku mah ikutin aja soalnya ya aku kan mikir gimana coba rasanya jadi atasan terus bawahannya ga nurut sama dia pasti kan kesel, walaupun aku nanti misalnya

bajunya aku pake ga nyaman ya aku harus tetep ikutin namanya juga kerja sama orang kan ya. Harus beradaptasi hidup sih gitu.

P: ohhh iyaa teh ngerti. Nah terus cara teteh nutupin image yang ga pengen di tampilin teteh kek tadi keburukan, aib, kegagalan sama semua butuh duit itu caranya gimana teh?

N: ya nutupinnya ya aku ga bahas tentang itu sedikitpun sih ke siapapun, bahas pembicaraanya ya yang lucu-lucu aja kayak becandaan kecuali temen lagi curhat gitu baru aku kasih saran cuman kalau masalah pribadi yang gaboleh dikasih tau sama orang atau orang ga mancing ngomong misal permasalahan masa lalu atau gimana lah kegagalan kan ga semua hal harus bisa di omongin gitu sama orang boro-boro sama orang sama sodara atau anak juga kan aku orangnya tertutup gitu kecuali yang sedikit-sedikit ga terlalu aib gitu kalau aku mah gitu, cukup diem kalau kita ga mancing kasih tau orang lain mah gaakan kepo gitu

P: iya teh bener kalau kita diem mah orang lain gaakan kepo hehe

N: nah iyaa kecuali orang curhat sama aku ini gimana-gimana baru aku kasih saran, aku senengnya gitu lah, tapi aku juga ke orang gamau kepo soalnya hidup aku juga mau dikepoin gitu

P: kecuali dia butuh saran kita ya teh baru kita kasih saran

N: nah iya bener misal sodara, temen, atau anak butuh saran baru kita tuh ngasih saran. Kalau untuk kepo aku mah kaga gitu, soalnya aku juga gamau digituin. Soalnya pribadi aku ya gitu gamau di kepoin makanya aku ga kepo sama orang.

P: iya teh, nah terus dari presentasi diri teteh sekarang masih munculin image yang tidak ingin tunjukkin ke orang lain gitu?

N: ohh kalau itu kan udah karakter aku, sampe kapan pun sampe tua itu karakter bukan rekayasa, kalau rekayasa itu suatu saat akan berubah tapi karakter engga

P: oh oke teh siap, nah terus aku mau nanya peran-peran apa aja sih yang teteh batasin untuk dilakuin kayak misalnya aku kalau di rumah kan berperan sebagai anak nah apalagi aku belum berpenghasilan aku pasti minta-minta terus sama orang tua kan, nah peran seperti itu pasti aku tutupin kan kalau misalnya lagi sama temen-temen, nah kalau teteh sendiri gimana?

N: kalau aku yang dibatasin ya peran-peran ga baik aku, peran-peran ga baik aku ya gitu kalau misalnya lagi sama temen istilahnya sahabat lah aku suka nyinyir tapi kalau belum temen deket banget aku tahan omongan aku, aku kan juga liat-liat dulu orangnya gimana kalau emang cocok sama aku baru aku bisa terbuka sama dia

P: oh gitu teh okeoke, nah terus cara teteh mempresentasikan diri dengan batasan peran tadi gimana teh kalau di lingkungan kerja, keluarga, sosial?

N: beda-beda sih tapi aku biasanya sama tapi kalau di lingkungan keluarga sama di tempat kerja mah gabisa disamain ya, kalau di kerjaan mah bebas berekspresi, tapi kalau misalnya di rumah aku kan sebagai ibu sekalian juga sebagai bapa ya harus ada aturan-aturannya walaupun aku kan bikin nyaman anak nurutin semua kemauannya asal ga nurutin hal-hal jelek aja, kalau sama anak mah aku berperan juga sebagai temen dia, sebagai bapak kamu, sebagai ibu kamu, sebagai sahabat kamu jadi dibikin begitu, jadi dibikin ga kaku gitu. Kalau sama tetangga ya kayaknya mah tetep aku jaga jarak aja terus pokoknya mereka tau aku janda yang kerja sendiri buat menuhin kebutuhan keluarga gitu

P: oh iya teh sebagai ibu, sebagai teman ya teh?

N: nah iya sebagai bapak sekalian, aku juga harus berani kalau anak aku di apain sama orang nah kalau sebagai ibu aku sebagai orang yang penyayang sama anaknya gitu, jadi ya gitu aku punya dua peran gitu

P: nah terus presentasi diri teteh yang sekarang ini udah sesuai belum menurut teteh sama batasan peran yang tadi?

N: kalau di keluarga mah alhamdulilah udah, kalau di tempat kerja ya menurut aku mah udah tapi ya aku juga gatau kalau temen kerja yang lain kan soalnya orangnya beda-beda disana mah, kalau udah sesuai mah selamanya udah sama orang itu. Kalau ini kan ganti-ganti orang kecuali kalau di rumah kan orangnya itu-itu terus masa iya anak sama saudara ganti-ganti kan tetep aja itu mah hehe

P: oke teh siap teh siap teh, terus ada ga sih target yang pengen teteh capai sekarang? Dalam hal apa aja teh tapi untuk diri teteh sendiri

N: Target mungkin masalah jodoh ya, target kerjaan juga tapi yang utama mah target kerjaan ya. kalau masalah jodoh mah terserah dari allah aja dikasih lagi apa engga tapi yang penting mah target kerjaan pengen sukses aja. Pengen ibaratnya kerja terus sukses target tercapai terus ngumpul sama anak-anak mah gitu aja udah

P: terus ada nilai-nilai ga teh untuk mencapai target tersebut?

N: tapi yang penting mah target kerjaan pengen sukses aja. Pengen ibaratnya kerja terus sukses target tercapai terus ngumpul sama anak-anak mah gitu aja udah

P: terus ada hambatan atau kesulitan ga si teh dalam mencapai target itu?

N: ada kalau kita kan cuman manusia ya cuman bisa berencana, kalau misal di refleksi lagi sepi pengunjung ya target bulanan kita kan ga tercapai ya yaudah kita mah pasrah aja

P: nah terus cara ngatasin sepi pelanggan itu gimana teh?

N: yaa cara ngatasinnya ya kita mah tetep terus semangat, terus sabar sama berdoa lah Namanya orang mah pasti ada kegagalannya kalau misal terus-terus gagal atau gimana kita harus mencari kecocokan tapi kita juga harus liat batas kemampuan kita tapi bukan berarti gampang menyerah ya tapi harus maksimalin kemampuan kita gitu.

P: terus citra sosial atau penampilan diri teteh yang sekarang ini ngikutin perkembangan tren jaman sekarang?

N: kadang-kadang sih iya aku menyesuaikan dengan tren jaman sekarang tapi kan liat umur aku juga masih pantes ga aku hehe, ya intinya mah aku ga terlalu-terlalu norak lah tapi emang aku menyesuaikan tren jaman sekarang, misalnya tren anak muda yang sekarang aku ikutin kalau emang masih pantes sama aku gitu kalau emang ga pantes ya ga aku pake

P: nah bentuk penyesuaiannya gimana teh di lingkungan kerja, keluarga, sosial?

N: yaa dari gaya bicara sih kalau aku tapi aku tetep dengan karakter aku yang alami, dari gaya pakaian juga aku nyesuain sama yang muda-muda tapi yang masih pantes ya sama, kalau lagi di rumah ya karena ketemu anak ya pakai jilbab kalau sama temen-temen ya sesuai karakter aku yang masih jiwa muda ga suka yang ketua-tuaan. Walaupun kata orang udah tua aku tapi tetep jiwa aku mah jiwa muda

P: oh oke teh bener harus jiwa muda terus ya teh biar semangat hehe, terus ada hambatannya ga teh dalam penyesuainnya itu?

N: engga, karena menurut aku masih pantes lah pake-pake baju yang kaya gitu kan kita juga nanya pendapat dari orang-orang terdekat misalnya anak masih pantes apa engga kan anak tuh lebih polos daripada temen biasanya temen kan pada munafik terus pengen ngejatuhin makanya aku lebih tanya ke anak aja kalau emang masih pantes ya aku pake kalau engga ya engga

P: nah terus teteh ngelakuin inovasi tersendiri ga sih buat ngikutin penampilan tren jaman sekarang?

N: ya iya kaya yang tadi kita bilang kita ngikutin apa yang tren di anak jaman sekarang, kan orang-orang pada seneng ama anak muda ya jadi ya aku buat diri aku lebih muda padahal mah umurnya udah tua hehe. Kaya misalnya baju apa yang lagi tren, kosmetik apa yang lagi tren sekarang ya aku ikutin tapi ya tetep sama karakter aku kalau misalnya ada salah satu tren yang ga cocok sama aku ya ga aku ikutin

P: terus cara teteh presentasi diri dengan inovasi tersebut gimana teh?

N: yaa kalau dirumah mah aku gaada buat apa-apa ya soalnya kan ketemu orang-orang it uterus kalau di tempat kerja mungkin aku lebih ngikutin arahan atasan aku ya kan pasti atasan tahu misalnya tempat kerja aku lagi sepi kenapa ya mungkin karena ada yang salah karyawannya entah mungkin gaya bajunya gaya dandannya, jadi

ikutin arahan atasan aja aku mah, kalau sama temen mah ga ngelakuin apa-apa juga aku, kan aku nyari temen yang cocok sama aku bukan aku yang nyesuain ke temen

P: ada hambatan ga sih dalam buat inovasi itu?

N: kalau aku sendiri gaada sih aku ikutin aja prinsip aku yang tadi

P: oke deh teh gitu aja, makasi banyak ya teh udah bersedia di wawancara, sama aku sekalian minta nomor rekening teteh buat ganti uang pulsa ya teh, nanti kirim nomor rekeningnya ke hp yang tempat kita chattingan ya teh bukan di hp yg buat telpon ini

N: ohh iyaa samasama aku juga makasih sama kamu, iya nanti aku kirim ke nomor rekening aku ya, nanti kalau ada yang mau wawancara lagi temen kamu atau siapa kabarin aku aja lagi ya hehe

P: oke siap tehh

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA